

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*  
DENGAN PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 200508 SIHITANG  
PADANG SIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh**

**THALITHA ULIMA MAJIDA**  
**NIM : 2020500054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*  
DENGAN PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 200508 SIHITANG  
PADANG SIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh:**

**THALITHA ULIMA MAJIDA  
NIM : 2020500054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*  
DENGAN PEMBERIAN *ICE BREAKING* TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN  
IPA DI KELAS IV SD NEGERI 200508 SIHITANG  
PADANG SIDIMPUAN**



*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

**THALITHA ULIMA MAJIDA**  
**NIM : 2020500054**

Pembimbing I

ACC 27/5/25

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

Pembimbing II

Sleundz

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 19880809 201903 2 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
An. Thalitha Ulima Majida

Padangsidimpuan, 11 September 2025

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
di-

Padangsidimpuan

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Thalitha Ulima Majida yang berjudul **Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

PEMBIMBING I,

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP. 19801224 200604 2 001

PEMBIMBING II,

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 19880809 201903 2 006

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Thalitha Ulima Majida  
NIM : 2020500054  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2025  
Saya yang menyatakan



THALITHA ULIMA MAJIDA  
NIM : 2020500054

### **SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Thalitha Ulima Majida  
NIM : 2020500054  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Dengan pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Nonekslusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "**Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan**". Dengan hak bebas Royalty Nonekslusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 29 Mei 2025  
Yang menyatakan



THALITHA ULIMA MAJIDA  
NIM : 2020500054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

NAMA : Thalitha Ulima Majida  
NIM : 2020500054

Telah dapat diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Thalitha Ulima Majida  
NIM : 2020500054  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Silitang Padangsidimpuan.

Ketua

Rahmadani Tanjung, M.Pd.  
NIP. 19910629 201903 2 008

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Rahmadani Tanjung, M. Pd.  
NIP. 19910629 201903 2 008

Wilda Rizkiyahnnur Nasution, M.Pd.  
NIP. 19910610 202203 2 002

A. Naashir M. Tuah Lubis, M.Pd.  
NIP. 19931010 202321 1 031

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi  
NIP. 19880809 201903 2 006

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PGMI  
Tanggal : 2 Oktober 2025  
Pukul : 13.00 WIB s/d Selesai  
Hasil/Nilai : 75,75  
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,54  
Predikat : Sangat Memuaskan

## **ABSTRAK**

**Nama : Thalitha Ulima Majida**  
**NIM : 2020500054**  
**Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan.**

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, rendahnya minat belajar, serta cepatnya siswa merasa jemu saat proses belajar berlangsung. Untuk itu, diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran Inquiry yang dikombinasikan dengan pemberian ice breaking. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*). Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model *Inquiry* disertai *ice breaking*, dan kelompok kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket motivasi belajar dan observasi aktivitas siswa. Analisis data menggunakan uji ANOVA untuk melihat perbedaan motivasi belajar antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran Inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Siswa yang belajar dengan model ini menunjukkan peningkatan dalam hal minat, rasa ingin tahu, semangat belajar, dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, penggunaan model Inquiry yang dikombinasikan dengan ice breaking dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di tingkat sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Inquiry*, *Ice Breaking*, Motivasi Belajar, IPA, Sekolah Dasar.

## ***ABSTRACT***

**Name** : *Thalitha Ulima Majida*  
**Student ID** : *2020500054*  
**Title** : *The Influence of the Inquiry Learning Model Combined with Ice Breaking on Students' Learning Motivation in Science Subjects in Grade IV at SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan*

*This research is based on the low learning motivation of students in science (IPA) classes, as reflected in their lack of active participation, low interest in learning, and their tendency to quickly feel bored during the learning process. Therefore, it is necessary to implement innovative and engaging learning strategies, one of which is the Inquiry learning model combined with ice breaking activities. The purpose of this study is to examine the effect of applying the Inquiry learning model with ice breaking on students' learning motivation in science subjects among fourth-grade students at SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan. This research employs a quantitative approach using a quasi-experimental design. The sample consists of fourth-grade students divided into two groups: the experimental group, which received Inquiry learning with ice breaking, and the control group, which received conventional learning. Data collection techniques were carried out through motivation questionnaires and classroom activity observations, while data analysis used ANOVA to examine the differences in learning motivation between the two groups. The results show that there is a significant effect of applying the Inquiry learning model with ice breaking on improving students' learning motivation. Students who were taught using this model demonstrated improvements in interest, curiosity, enthusiasm, and active engagement throughout the learning process. Thus, the use of the Inquiry model combined with ice breaking can be considered an effective alternative learning strategy to increase students' motivation in science learning at the elementary school level.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Ice Breaking, Learning Motivation, Science, Elementary School.*

## ملخص البحث

الاسم : تالية أليما ماجيدا

رقم الطالب : ٢٠٢٠٥٠٠٥٤

العنوان : تأثير نموذج التعلم بالاستقصاء المقوون بالأنشطة الترفيهية (كسر الجليد) على دافعية التعلم لدى التلاميذ في مادة العلوم للصف الرابع في المدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥٠٨ سيهيتانغ بمدينة بادانغ سيدموان

يستند هذا البحث إلى انخفاض دافعية التعلم لدى التلاميذ في دروس العلوم، كما يظهر من خلال قلة مشاركتهم النشطة، وضعف اهتمامهم بالتعلم، وسرعة شعورهم بالملل أثناء العملية التعليمية. لذلك، من الضروري تطبيق استراتيجيات تعليمية مبتكرة وجذابة، ومن بينها نموذج التعلم بالاستقصاء المقوون بأنشطة كسر الجليد.

يهدف هذا البحث إلى دراسة تأثير تطبيق نموذج التعلم بالاستقصاء مع أنشطة كسر الجليد على دافعية التعلم لدى تلاميذ الصف الرابع في مادة العلوم بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥٠٨ سيهيتانغ بمدينة بادانغ سيدموان.

يعتمد هذا البحث على المنهج الكمي باستخدام التصميم شبه التجريبي. ويكون العينة من تلاميذ الصف الرابع، وقد قُسمت إلى مجموعتين: المجموعة التجريبية التي تلقت التعلم بالاستقصاء مع كسر الجليد، والمجموعة الضابطة التي تلقت التعلم التقليدي.

تم جمع البيانات من خلال استبيانات الدافعية ولاحظات الأنشطة الصحفية، بينما استُخدم تحليل التباين المتعدد لتحليل الفروق في دافعية التعلم بين المجموعتين.

أظهرت النتائج وجود تأثير معنوي لتطبيق نموذج التعلم بالاستقصاء المقوون بكسر الجليد في تحسين دافعية التعلم لدى التلاميذ. فقد أظهر التلاميذ الذين تعلموا باستخدام هذا النموذج تحسّناً في الاهتمام، والفضول، والحماس، والمشاركة الفعالة طوال العملية التعليمية.

لذلك، يمكن اعتبار استخدام نموذج التعلم بالاستقصاء مع أنشطة كسر الجليد استراتيجية تعليمية فعالة لزيادة دافعية التلاميذ نحو تعلم العلوم في المرحلة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية : نموذج التعلم بالاستقصاء، كسر الجليد، دافعية التعلم، العلوم، المدرسة الابتدائية.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya serta ridha-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini dengan baik, serta Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai Uswatun hasanah yang syafaatnya kelak diharapkan dikemudian hari.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memproleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd ) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Adapun judul skripsi penulis yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang baik dalam segi isi maupun cara penulisannya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat menambah pengetahuan. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta nasehati dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Prof. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Dr. Anhar. M. A

Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama

2. Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ali Asrun, S.Ag, M.Pd Wakil Dekan bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Dr. Hamdan Hasibuan, S. Pd, M. Pd Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
3. Nursyaidah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi PGMI yang telah mewadahi keluh kesah mahasiswa/I PGMI dalam perkuliahan.
4. Hj. Hamidah, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberi arahan dalam menjalani perkuliahan
5. Erlina Ritonga, S.Pd. selaku Kepala Sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di SDN 200508 Kota Padangsidimpuan
6. Mhd Syahrial Romadon, S.Pd, selaku guru kelas yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas IV SDN 200508 Kota Padangsidimpuan
7. Terkhusus dan teristimewa kepada Bapak Saya Tercinta Sumardi dan Mamak Saya Tercinta Suarni, Uwek, Nenek Saya Legina, walaupun mereka tidak merasakan perguruan tinggi tapi mereka telah menyekolahkan saya sampai sekarang ini dan mewujudkan cita-cita saya untuk menyandang gelar S.pd dan Insya Allah menjadi seorang calon guru, dan terima kasih telah

memberikan motivasi, Doa, dukungan, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan demi keberhasilan peneliti.

8. Kakak Saya Mbak Khoiruin Nisa', S.KM dan Adik Saya Gyda Nasywa Marella, Terima Kasih telah memberikan motivasi peneliti yang senantiasa memberikan Doa dukungan dan demi keberhasilan kesuksesan peneliti.
9. Terima kasih kepada Diri Saya Sendiri, karena telah berjuang sejauh ini dan bertahan sampai saat ini sampai mampu berada di titik ini dan mampu mencari penghasilan sendiri untuk tambahan keuangan dengan cara membuka usaha mikro Bouqet secara online yang bernama Thal\_Bouqet. Mampu mengendalikan diri dari omongan orang lain tekanan dari luar. Apapun hasilnya dan sesulit apapun penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.
10. Agus Nasution S.pd, Gr, terima kasih sudah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang, tempat keluh kesah peneliti, kasih sayang, dan serta mendoakan peneliti.
11. Bunde Karni, Mas Anton, Keluarga Ibu Jorong sudah menjadi keluarga ke-2 tempat berpulang, terima kasih telah memberikan doa, kasih sayang. semangat, motivasi bagi peneliti.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, kiranya tiada kata yang indah selain berdoa berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Saya akhiri kata pengantar saya

semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya

Padangsidimpuan, 2 Oktober 2025  
Peneliti

THALITHA ULIMA MAJIDA  
NIM 2020500054

## **PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

### **A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf Latin.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama Huruf Latin</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha	ḥa	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)

ع	'ain	.	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—\	Fathah	A	A
—/\	Kasrah	I	I
\'	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..ڻ°	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ڻ° .....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ڻ..! .....ڻ..	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...ڻ..	Kasrah dan ya	I	i dan garis di bawah
....ڻ	Dammah dan wau	U	u dan garis di atas

### C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

### D. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

## **E. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﷺ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

## **F. Hamzah**

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

## **G. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

## **H. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam

EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab- Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003

## DAFTAR ISI

**SAMPUL DEPAN**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

**PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN**

**SURAT DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

**SURAT PENGESAHAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK .....** i

**KATA PENGANTAR.....** iv

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....** viii

**DAFTAR ISI .....** xiii

**DAFTAR GAMBAR.....** xv

**DAFTAR TABEL .....** xvi

**BAB I PENDAHULUAN.....** 1

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Identifikasi Masalah..... 10
- C. Batasan Masalah ..... 11
- D. Definisi Operasional Variabel..... 11
- E. Perumusan Masalah ..... 14
- F. Tujuan Penelitian ..... 14
- G. Manfaat Penelitian ..... 14
- H. Sistematika Pembahasan ..... 15

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....** 17

- A. Kajian Teori ..... 17
- B. Penelitian Yang Relevan..... 44
- C. Kerangka Berpikir ..... 45
- D. Hipotesis ..... 46

**BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Waktu dan Lokasi Penelitian ..... 48
- B. Jenis Penelitian..... 49
- C. Populasi dan Sampel ..... 51
- D. Instrumen Pengumpulan Data..... 52
- E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen..... 55
- F. Teknik dan Analisis data..... 56

**BAB IV HASIL PENELITIAN.....** 63

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	63
B. Hasil Penelitian .....	66
C. Pembahasan .....	77
D. Keterbatasan Penelitian.....	83
<b>BAB V HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>85</b>
A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	86
C. Saran .....	88

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar 1.1 Proses Belajar Mengajar Dikelas .....</b>	<b>6</b>
<b>Gambar 1.2 Wawancara dengan Wali Kelas IV .....</b>	<b>7</b>
<b>Gambar 2. 1 Proses Motivasi Belajar.....</b>	<b>18</b>
<b>Gambar 2.2 Skema Kerangka Berfikir .....</b>	<b>44</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.2 Nama- Nama Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>42</b>
<b>Tabel 3. 1 Desain Penelitian .....</b>	<b>47</b>
<b>Tabel 3.2 Populasi Penelitian siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan .....</b>	<b>49</b>
<b>Tabel 3.3 Siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan.....</b>	<b>50</b>
<b>Tabel 3.4 Skor Skala Likert .....</b>	<b>52</b>
<b>Tabel 3.4 Kreteria Validasi .....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas <i>Post-test</i> Eksperimen.....</b>	<b>66</b>
<b>Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas <i>Post-test</i> Eksperimen.....</b>	<b>67</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Eksperimen .....</b>	<b>68</b>
<b>Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas <i>Pre-test</i> Kontrol .....</b>	<b>69</b>
<b>Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas <i>Post-test</i> Kontrol.....</b>	<b>70</b>
<b>Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Kontrol .....</b>	<b>71</b>
<b>Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> .....</b>	<b>72</b>
<b>Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i>.....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.9 Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> dan <i>Pre-test</i> .....</b>	<b>73</b>
<b>Tabel 4.10 Hasil Uji Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>75</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kehidupan masa depan, maju mundurnya negara sangat penting ditentukan oleh kualitas dan kuantitas pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu aspek penting yang dapat menjadikan saran dan prasarana untuk menciptakan generasi unggul, untuk menuju pendidikan yang bermutu salah satu penilainnya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar<sup>1</sup>.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>2</sup>. Pendidikan sendiri memiliki ruang lingkupnya beragam yaitu dapat berlangsung di ranah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dalam pendidikan, tidak dapat terlepas dari proses belajar. Belajar adalah suatu proses yang dilalui oleh seseorang guna menghilangkan kebodohan dari sifat manusia. Kebodohan dari sifat manusia ditandai dengan berkembangnya pengetahuan siswa, perubahan sikap dan tingkah

---

<sup>1</sup> Fauzan dkk, *Microtheacing Di SD/MI*, Edisi Pertama (Jakarta: Kencana, 2020) hlm 1.

<sup>2</sup> Matlani and Aan Yusuf Khunaifi, “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003,” *Jurnal Ilmiah Iqra’ 13*, no. 2 (2020): hlm. 81–102.

laku menuju yang lebih baik, ketrampilan, dan mengetahui porsi mana yang benar dan mana yang salah. Pada dunia pendidikan, peserta didik adalah subjek utama karena ialah yang belajar setiap saat. Peserta didik sedang dalam masa perkembangan secara akal dan tingkah laku sehingga memang sangat dibutuhkan pendidikan untuk seusia peserta didik guna menjadi pembatas dan sebagai arah perjalanan peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sangat penting serta aktif karena berkatnya lah segala apa yang diperlukan oleh siswa mampu tercapai. karena tanpa kehadiran guru maka proses belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Karena guru secara langsung berhadapan dengan siswa dan disana terdapat proses pentransferan ilmu dan penanaman nilai-nilai yang sesuai dengan moral kita. Dalam mengajar juga seorang guru memiliki berbagai metode yang bisa diterapkan ketika berada di dalam kelas. Dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu: guru, siswa, tujuan, metode, model, materi, alat pembelajaran (media), evaluasi.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Metode mengajar adalah strategi yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Pemilihan dan definisi metode pengajaran yang tepat mengarah pada realisasi tujuan belajar mengajar yang efektif dan efisien Dalam dunia pendidikan sangatlah banyak model-model pembelajaran yang telah diterapkan.

Dengan memilih model pembelajaran yang tepat, maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>3</sup>

Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas, yang dimana saat siswa melakukan proses belajar mengajar dikelas siswa terkadang kurang memahami materi yang disampaikan, siswa juga kurang fokus dalam pembelajaran, siswa mudah bosan sebab pelajaran yang menoton, kurangnya keaktifan siswa dalam belajar oleh sebab itu siswa kurang motivasi dalam belajar dikelas.

Maka dari itu penelitian ini menggunakan model pembelajaran *inquiry* dikarenakan *Inquiry* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik dalam menjelajahi sumber sampai ke akar-akar yang dapat menjadikan penambahan wawasan sebagai jawaban dari suatu masalah. Model pembelajaran ini memaksa siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk menemukan sendiri konsep materi yang akan dipelajari. Siswa

---

<sup>3</sup> Indra Krisnawan et al., “Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sdn 005 Sambaliung,” *Edunomika* 08, no. 01 (2024): hlm 53–54.

dalam proses belajar mengajar membutuhkan sesuatu dorongan untuk mampu fokus selama proses belajar mengajar dilaksanakan.<sup>4</sup>.

Siswa selalu membutuhkan semacam motivasi guna memaksimalkan ilmu yang ingin mereka peroleh. Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Motivasi belajar sangat diperlukan siswa karena motivasi memang menjadi alasan bagi seseorang untuk bertindak<sup>5</sup>. Menurut Sumardi Suryabrata, Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis untuk melakukan aktivitas tertentu guna tercapai suatu tujuan (kebutuhan).

Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang penting, jika motivasi belajar peserta didik rendah, maka akan kesulitan dalam menjalani proses pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar siswa salah satu faktornya yaitu penggunaan metode mengajar guru yang menoton dan tidak menyenangkan. Siswa yang belajar tanpa motivasi cenderung akan sekedar belajar saja dan tidak mempunyai target tertentu sehingga apa yang diperoleh akan dengan cepat menghilang. Dalam rangka peningkatan motivasi siswa maka guru mempunyai berbagai perlakuan terhadap siswa

---

<sup>4</sup> Maulana arafat & Nashran Azizan Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI, Implementasi Kurikulum 2023 Berbasis HOTS*, ed. Alviana C (DI Yogyakarta, 2020), hlm 74.

<sup>5</sup> Prima Rias Wana, Marina Gusnia Ruchiyat, and Siti Nurhidayah, "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 110–24, <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>.

dengan harapan mampu membangkitkan motivasi belajar dari siswa itu sendiri<sup>6</sup>.

Beberapa perlakuan yang mampu diterapkan kepada siswa untuk penelitian ini menggunakan perlakuan *Ice Breaking*. *Ice breaking* adalah usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Proses pembelajaran yang terus menerus digempurkan kepada siswa tentu saja mempunyai efek bosan kepada siswa sehingga siswa membutuhkan solusi untuk tetap terjaga dari segi fokus mereka masing-masing. Ketika otak manusia sudah tidak fokus dan konsentrasi telah menghilang maka dibutuhkan solusi untuk mendinginkan otak dan membuat otak fokus kembali, maka dengan hadirnya *Ice Breaking* diharapkan mampu memecah es yang keras sehingga mampu mencairkan suasana yang telah ada<sup>7</sup>.

Peneliti memilih mata pelajaran IPA, karena pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sangat penting bagi siswa, terutama dalam mengembangkan keterampilan dan juga potensi yang dimiliki siswa mengenai alam semesta beserta isi dan peristiwa-peristiwa alam yang terjadi dan mata pelajaran IPA sering dianggap susah untuk dipelajari dikarenakan banyak materi yang membutuhkan penalaran, pemahaman,

---

<sup>6</sup> Rike Kurnia Sari et al., “Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Analysis of the Low Students Motivation in the Science Learning Process in Sd Negeri 08/I Rengas Condong Kecamatan Muara,” *Journal of Biology Education Research* 1, no. 2 (2020): 63–79, <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>.

<sup>7</sup> Muhrir Muhrir Syahruddin, Herdah, and Rustan Effendy, “Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (December 15, 2022): 179–86, <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.

dan butuh hafalan, disebabkan pada pelajaran IPA juga banyak yang menggunakan hitungan rumus tetapi juga ada hafalan materi juga menyebabkan kurang kosentrasi pada siswa. Disamping itu sebagian siswa ada yang kesulitan memahami pelajaran, kurang konsentrasi sehingga materi pelajaran kurang maksimal tersampaikan dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor tersebutlah yang turut berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa yang belum memuaskan<sup>8</sup>.

Berdasarkan studi kasus berupa wawancara dan foto dokumentasi peserta didik yang telah dilakukan di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum optimal.



**Gambar 1.1 Proses Belajar Mengajar Dikelas**

---

<sup>8</sup> Birawan Cahyo Saputro, “Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SDN Sumogawe O47 2.1.2. Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA),” 2020, hlm 6–22.



**Gambar 1.2 Wawancara dengan Wali Kelas IV**

Hal ini dapat dilihat dari gambar di atas dan wawancara spontan bahwa pada proses pelajaran IPA berlangsung ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah, siswa yang berjalan-jalan didalam kelas, siswa yang mengganggu teman-temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung, suasana kelas yang kurang kondusif, dan siswa yang mengeluh bahwa pembelajaran IPA membosankan karena pembelajaran yang terlalu monoton, kurangnya penggunaan model pembelajaran yang menjadi kurang bervarias pada saat pembelajaran berlangsung dan penggunaan *ice breaking* kurang menarik, hal ini diduga adanya mengacu pada rendahnya motivasi belajar siswa.

Selain itu pendidik masih kurang menyesuaikan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan inovatif dalam hal ini pendidik cenderung memilih teknik pembelajaran yang bersifat *teacher centered* sehingga membuat peserta didik cenderung bosan sebab hanya mendengar dan mencatat materi yang telah disampaikan oleh pendidik, hingga peserta

didik juga sulit meningkatkan motivasi belajar selama proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang cocok dengan mata pelajaran IPA adalah model pembelajaran *inquiry*. Melalui penggunaan model pembelajaran *inquiry* membantu daya ingat siswa dan mentransfernya pada situasi-situasi belajar, mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas kemauan atau inisiatifnya sendiri. Menurut Ilah, *inquiry* adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah kebosanan siswa dalam belajar di kelas karena proses belajar lebih terpusat pada siswa, untuk merumuskan problem, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data menarik kesimpulan, mempunyai sikap-sikap objektif, jujur, rasa ingin tahu, terbuka dan sebagainya<sup>9</sup>.

Peneliti menggunakan Teori Mc.Clelland yakni menjelaskan karakteristik seseorang dengan kebutuhan motivasi yang kuat sebagai berikut:

1. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
2. Keinginan timbal balik yang cepat dan kongkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka
3. Melakukan pekerjaan dengan baik, penghargaan moneter dan materai lainnya berhubungan dengan prestasi
4. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak

---

<sup>9</sup> Tin Rustini and Farida Tjandra, “Penggunaan Model Inkuiiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD,” 2020, 32–203.

5. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
6. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
7. Menentukan target-target pencapaian masuk akal
8. Mengambil resiko dengan penuh perhitungan
9. Berkemauan keras untuk memperoleh umpan balik atas kinerjanya.<sup>10</sup>

Menurut Wasliman, faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu, faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Motivasi belajar adalah salah satu pengaruh dalam proses pembelajaran, jika seseorang tidak memiliki motivasi maka tidak akan muncul semangat belajar dalam diri. Motivasi belajar dibutuhkan bagi peserta didik, jika peserta didik tidak memiliki motivasi belajar maka dia tidak bersungguh-sungguh dalam belajar ataupun menerima pelajaran yang ada di sekolah<sup>11</sup>.

Maka dalam proses pembelajaran seorang guru harus menciptakan suasana kelas menjadi menyenangkan, tidak ada rasa bosan, dan siswa cenderung mengantuk untuk menerima pelajaran dengan menggunakan metode *Ice Breaking* didalam proses pembelajaran. *Ice Breaking* sangat

---

<sup>10</sup> Muhammad Ridha, “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI,” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16, <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.

<sup>11</sup> Slameto, “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” in *Ed.Rev. Cet.5.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), hLm 195.

bermanfaat untuk kembali memfreshkan pikiran peserta didik, dan menumbuhkan kegairahan untuk belajar<sup>12</sup>.

Dengan model pembelajaran yang difokuskan kepada siswa dimana siswa juga dituntut untuk aktif dalam menemukan konsep materi yang akan mereka pelajari sendiri, dimana ketika proses pembelajaran berlangsung juga akan diselingi oleh ice breaking yang berguna untuk mencairkan suasana kelas. Diharapkan akan mempunyai pengaruh yang signifikan kepada motivasi belajar siswa. Mengangkat dari penjabaran diatas, maka peneliti mengambil judul untuk penelitian ini yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan”

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, dapat peneliti identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya motivasi belajar IPA siswa
2. Siswa merasa jemu pada saat pembelajaran IPA
3. Suasana pembelajaran yang kurang kondusif
4. Kurangnya model pembelajaran yang mendukung keaktifan siswa

---

<sup>12</sup> Muharrir Syahruddin, Herdah, and Effendy, “Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.”

### C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian membatasi masalah pada pengaruh model pembelajaran inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

### D. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan defenisi oprasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Defenisi oprasional variabel ada 2 adalah sebagai berikut:

#### 1. Variabel bebas X ( independent)

Menurut Sugiono defenisi operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel Y, yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah “ model pembelajaran *inquiry* dan *Ice Breaking*” yaitu akan dijelaskan sebagai berikut:

##### a. Model pembelajaran *inquiry*

*Inquiry* adalah metode belajar yang pada prinsipnya mengajak peserta didik untuk aktif bertanya dan bereksperimen secara

mandiri maupun berkelompok selama proses pembelajaran dan peserta didik diajarkan untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri. Penggunaan model *inquiry* akan menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan akhirnya berpengaruh pada pemahaman konsep yang ditemukan pada prinsip. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berpikir dalam meningkatkan kapasitas berpikir secara jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial<sup>13</sup>.

b. *Ice Breaking*

*Ice breaking* dalam banyak kajian literatur dapat diartikan untuk menambah semangat atau motivasi serta membuat usaha kembali aktif dalam belajar. Penerapan *Ice Breaking* pada siswa jenjang sekolah dasar (SD) berjalan dengan baik, lebih semangat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif dalam pembelajaran. Maka dari itu diperlukan *ice breaking* agar menciptakan susasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa<sup>14</sup>.

---

<sup>13</sup> Ni Wayan Juniaty and I Wayan Widiana, “Penerapan Model Pembelajaran Inkui Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa,” *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2020): 122, <https://doi.org/10.23887/jear.v1i2.12045>.

<sup>14</sup>Muharrir Syahruddin, Herdah, and Effendy, “Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

## 2. Variabel terikat Y (dependent)

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh X. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud adalah “motivasi belajar”, yang dimana akan dijelaskan sebagai berikut:

### a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk mencapai hasil yang baik seseorang siswa yang memiliki motivasi belajar, siswa akan giat berusaha sekolah, tampak gagal, tidak mau menyerah dalam menghadapi masalah yang dihadapi saat belajar<sup>15</sup>. Motivasi bersifat individual, karena setiap manusia mempunyai motivasi yang berbeda., terhadap suatu aktivitas yang dilakukan namun motivasi untuk melakukannya belum tentu dilakukan sama. Dalam proses belajar mengajar sangat baik. Tugas guru adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi sangat penting, maka dari itu pembelajaran akan berlangsung secara efektif apabila siswa memiliki motivasi belajar, menyakinkan dalam diri siswa sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar<sup>16</sup>.

---

Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, no.5 (2022): 179-186, <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/3318>

<sup>15</sup> Sunarti Rahman, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar,” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

<sup>16</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172, <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838..>

## **E. Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran model pembelajaran inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut: penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti diharapkan mampu memberikan semangat untuk menimbulkan motivasi siswa

3. Bagi pembaca dan penulis mampu berguna memperluas kegiatan pembelajaran IPA menggunakan model *inquiry* dengan pemberian *ice breaking*.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dan pembahasan ini secara singkat. Dari bab-bab itu terhadap sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam kajian. Adapun penelitian ini dilakukan dengan mengikuti sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : yang terdiri atas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian. Bahasa yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hasil yang melatar belakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran yang berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah yang akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya penelitian akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga yang terkait.

Bab II Landasan teori : yang terdiri atas kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis penelitian. Secara umum seluruh sub pembahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang

berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan di bandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan di gunakan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian.

Bab III Meteodelogi penelitian : yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisi data. Secara umum seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian. Setelah itu, akan di tentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk di teliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi atau sampel dalam penelitian. Data-data yang di butuhkan akan di kumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang di perlukan dalam penelitian tersebut.

Bab IV Hasil penelitian, diuraikan tentang gambaran umum objek penelitian, hasil uji yang telah yang dilakukan oleh peneliti, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutup, bab ini merupakan kesimpulan dari jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah serta saran-saran yang terdapat dalam peneliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Motivasi Belajar**

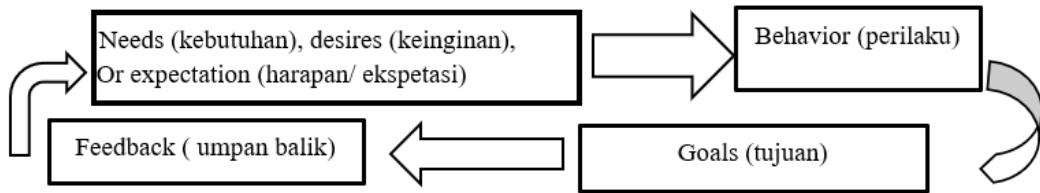
a. **Pengertian Motivasi Belajar**

Teori motivasi yang dikembangkan oleh McClelland mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. McClelland berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar adalah (1) kebutuhan akan kekuasaan, yaitu kebutuhan akan kekuasaan terwujud dalam keinginan mempengaruhi orang lain. (2) kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan ini tercermin dalam terwujudnya situasi bersahabat dengan orang lain. (3) kebutuhan berprestasi, kebutuhan ini terwujud dalam keberhasilan tugas-tugas yang dibebankan.<sup>17</sup>

Teori motivasi yang didasarkan dari asas kebutuhan (Need). Kebutuhan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk dapat memenuhinya. Motivasi adalah proses psikologis yang dapat menjelaskan perilaku seseorang, dengan kata lain perilaku seseorang dirancang untuk mencapai tujuan, untuk mencapai tujuan diperlukan proses interaksi dari beberapa unsur.

---

<sup>17</sup> Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022, <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>. hlm 82.



**Gambar 2.1 Proses Motivasi Dasar**

Dari definisi gambar 1.1 dapat diketahui bahwa motivasi terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>.

Menurut Santrock, motivasi merupakan proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku, artinya perilaku yang memiliki motivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama. Brophy mengatakan, motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat serta mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut.<sup>19</sup>.

Menurut Mc. Donald mengatakan bahwa “motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan

<sup>18</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Juwinanto, Cet 14 (Jakarta: Sinar Grafika Offset PT. Bumi Aksara, 2016), [https://books.google.co.id/books?id=8o5\\_tQEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false).

<sup>19</sup> Abdul Rahman Habibullah, “Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup,” 2023, <https://etheses.iaincurup.ac.id/6310/1/abdulrahman.pdf>.

timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>20</sup>.

Masnur, mengatakan bahwa “motivasi adalah kekuatan pendorong yang ada dalam diri seorang individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan”. Hamzah B. Uno menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku<sup>21</sup>.

Oleh karena itu dapat didefinisikan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai. Motivasi juga dapat dikatakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

Perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.<sup>22</sup>. Motivasi belajar dalam penelitian ini Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh X (dependent). Maka dari itu motivasi belajar dapat didefinisikan dorongan atau kemauan yang timbul didalam diri

---

<sup>20</sup> AR Nasrun, “Psikologi Belajar,” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sultan Thaha Saifuddin*, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/56878-psikologi-belajar-9153cae7.pdf>.

<sup>21</sup> Meirza Nanda Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay, Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.

<sup>22</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan* hlm 1.

sendiri untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan semangat dan diterima dengan baik mata pelajaran tersebut.

**b. Jenis- Jenis Motivasi Belajar**

Secara umum, dalam hubungannya dengan belajar, para ahli sepakat mengklasifikasikan motivasi ke dalam dua jenis menurut timbulnya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Santrock terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, sebagai berikut:

1) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti pemberian hadiah dan hukuman. Contohnya, seperti terdapat siswa yang belajar dengan giat untuk menghadapi ujian demi mendapatkan nilai yang baik. tujuannya adalah untuk mengawasi perilaku siswa, dan siswa lebih menguasai materi yang diberikan.

2) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik merupakan motivasi internal untuk menumbuhkan semangat demi sebuah tujuan itu sendiri. Contohnya format terdapat siswa yang belajar saat akan menghadapi ujian karena dia senang pada pelajaran. Siswa akan termotivasi untuk belajar dan senang menghadapi tantangan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya serta mendapat hadiah tetapi

bukan untuk mengontrol namun sebagai sebuah pujiannya untuk siswanya<sup>23</sup>.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan peserta didik sendiri atau dengan kata lain motivasi instrinsik tidak memerlukan rangsangan dari luar tetapi berasal dari diri peserta didik. "Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri<sup>24</sup>.

### c. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adapun faktor internal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni:

#### 1) Perhatian

Perhatian juga termasuk faktor yang sangat penting dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Apabila bahan pelajaran itu tidak menarik baginya maka timbulnya rasa bosan, malas, dan belajarnya harus dikejar-kejar. Sehingga prestasi Mereka kemudian menurun, untuk itu pendidik harus mengusahakan bahan pelajaran yang diberikan dapat benar-benar menarik motivasi belajar peserta didik.

---

<sup>23</sup> Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay* hlm.14-15.

<sup>24</sup> Akhiruddin et al., *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2020). hlm 109-112.

2) Emosi

Kadang-kadang peserta didik ada yang tidak stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu motivasi belajarnya.

3) Intelekensi atau bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar, misalnya bakat menyanyi, suara dan nada dalam lagunya terdengar lebih merdu dibandingkan orang yang tidak memiliki bakat menyanyi.

4) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai, dibandingkan menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu melakukan sesuatu daya penggerak atau mendorongnya.

5) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, jarinya untuk menulis dan otaknya siap untuk berpikir.

6) Kesiapan

Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajar yang akan lebih baik<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Nurhikma, *Pengaruh Penerapan Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA* (DI Yogyakarta: Irawan Massie, 2021).

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi peserta didik adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan masyarakat. Berikut akan dibahas ketika faktor tersebut:

1) Faktor Keluarga

Motivasi belajar peserta didik bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti orang tua kamu suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Orang Tua

Cara orang tua mendidik anaknya sangat berbeda-beda dan besar pengaruhnya terhadap belajar anak diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.

3) Suasana Rumah

Lingkungan keluarga yang lain dapat mempengaruhi usaha peningkatan motivasi belajar anak adalah suasana rumah. contohnya suasana rumah gaduh, terlalu ramai atau banyak cek-cok akan mempengaruhi mental anak dan tidak bisa memberikan anak waktu belajar dengan baik di rumah dengan keluarga besar.

4) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi keluarga banyak menentukan juga dalam belajar anak. Misalnya anak dari keluarga mampu dapat membeli alat-alat sekolah dengan lengkap.

### 5) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah juga kadang-kadang menjadi faktor hambatan bagi anak dalam belajar misalnya:

- a) Cara penyajian pelajaran yang kurang baik
- b) Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang baik
- c) Hubungan antara anak dengan yang dihasilkan atau dibenci oleh teman-temannya

### 6) Faktor Lingkungan

Berikut ini faktor masyarakat yang bisa mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebagai berikut: Media: bioskop, radio, televisi, surat kabar, majalah dan sebagainya, Berikan pengaruh yang tidak baik, Adanya kegiatan-kegiatan dalam masyarakat<sup>26</sup>.

#### **d. Tujuan Motivasi Belajar**

Menurut Purwanto, tujuan dari adanya motivasi belajar dalam diri seseorang siswa adalah untuk menggerakkan atau sesuatu sehingga muncul kemauan untuk mengerjakan sesuatu agar dapat menghasilkan target yang telah ditentukan. Bagi pendidik, tujuan dalam motivasi adalah untuk meningkatkan atau menumbuhkan prestasi belajar siswanya sehingga tercapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum sekolah<sup>27</sup>.

#### **e. Fungsi Motivasi Belajar**

---

<sup>26</sup> Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya."hlm.5

<sup>27</sup>Faradita, *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay.* hlm. 30.

Menurut Sardiman, motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal, jika ada motivasi. Oleh karena itu motivasi dapat menentukan tujuan pembelajaran Fungsi motivasi tersebut antara lain:.

- 1) Mengajak manusia untuk melakukan sesuatu menjadi motivasi dalam hal ini diartikan sebagai penggerak dari kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Menetapkan arah kegiatan, yaitu ke arah yang ingin dicapai sesuai tujuan
- 3) Memiliki kegiatan yakni menentukan kegiatan yang harus terlebih dahulu dilakukan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai
- 4) Mendorong usaha dan mencapai prestasi<sup>28</sup>.

Menurut pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi adalah dapat mendorong manusia untuk melakukan perbuatan, pengarahan dan pendorong dalam berkegiatan.

#### **f. Indikator Motivasi Belajar**

Indikator motivasi belajar memiliki ciri atau indikasi saat hal itu sedang berlangsung dalam individu melalui tingkah lakunya disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari internal dan eksternal dalam diri seseorang yg mengadakan perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah B, Uno adalah sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan

---

<sup>28</sup> Faradita,...hlm. 19.,

- 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan
- 3) adanya harapan dan cita-cita
- 4) penghargaan dan penghormatan atas diri
- 5) adanya lingkungan yang baik
- 6) adanya kegiatan yang menarik<sup>29</sup>.

Indikator motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari pendapat Sardiman diantaranya: 1) tekun dalam menyelesaikan tugas; 2) bekerja keras dalam mengatasi kesulitan; 3) menunjukkan minat pada berbagai masalah yang dihadapi sebagai orang dewasa; 4) bekerja secara mandiri; 5) mudah bosan dengan tugas; 6) mempertahankan pendapat; 7) sulit untuk melepaskan sesuatu yang diyakini; 8) senang menemukan dan mencari masalah.

Menurut Lestari, indikator motivasi belajar merupakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar meliputi kemauan siswa dalam belajar, dorongan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, lingkungan belajar yang kondusif, dan penghargaan<sup>30</sup>.

---

<sup>29</sup> Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.hlm 7.

<sup>30</sup> Evita Candra, Deka Setiawan, and Diana Ermawati, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan,” *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 139–46, <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>, hlm 140.

## 2. Model Pembelajaran *Inquiry*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Inquiry*

Dalam bahasa Indonesia “*inquiry*” berarti penyelidikan, *inquiry* juga merupakan proses yang terus-menerus atau berputar berkesinambungan, mulai dari menanyakan pertanyaan, meniliti jawaban, menerjemahkan informasi, mempresentasikan pertemuan dan melakukan refleksi. Pembelajaran *inquiry* merupakan aktivitas sistematis dalam pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk berpikir dengan secara analitik, kritis, dan kreatif sehingga mampu mendapatkan solusi dari permasalahan yang diberikan secara mandiri oleh siswa tersebut<sup>31</sup>. Menurut Trianto, *inquiry* yang dalam bahasa inggris berarti pertanyaan, pemeriksaan, penyelidikan. *Inquiry* sebagai proses umum yang dilakukan manusia untuk mencari atau memahami informasi. Menurut Sanjaya,<sup>32</sup>.

Menurut beberapa pendapat diatas kesimpulan bahwa model *inquiry* (inkuiri) merupakan salah satu model pembelajaran cukup terkenal. *Inquiry* yang artinya ikut serta atau melibatkan dalam mengajukan pertanyaan, pertanyaan, mencari informasi dan melakukan penyelidikan, model ini untuk menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah dan biasanya didasarkan pada observasi dan studi ilmiah.

---

<sup>31</sup> Putriani Lubis, Maria Bintang Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli, “Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran,” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 1–18.,,

<sup>32</sup> Nurdianah Afinah Maulana, danda Djuanda, “Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Edisi Ke-2),” (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020), hlm .11.

Model ini menekankan siswa berpikir tingkat tinggi maka dari itu model ini cocok diterapkan dalam pembelajaran tingkat SD/MI. Model pembelajaran *inquiry* pada penelitian ini masuk ke dalam variabel bebas X (independent). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel Y.

### **b. Langkah-Langkah Model *Inquiry***

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *inquiry*, siswa hendaknya memperhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Al-Tabany proses *inquiry* sendiri memiliki beberapa langkah-langkah diantaranya:

#### **1) Observasi (*Observation*)**

Pada langkah ini observasi terdapat sumber belajar yang dilakukan siswa. Sumber belajar yang diobservasi seperti buku, jurnal kemerdekaan dan bahkan sumber digital

#### **2) Bertanya (*Questioning*)**

Pada langkah ini siswa mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi mendalam tentang hasil observasi yang telah dilakukan titik pertanyaan dapat diajukan kepada guru kelompok siswa, narasumber lainnya dan bahkan kepada dirinya sendiri.

3) Mengajukan Hipotesis (*Hypothesis*)

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh siswa diharapkan dapat terlebih dahulu dijawab siswa dengan menggunakan konsep yang telah ada pada siswa sebagai solusi/jawaban sementara.

4) Mengumpulkan Data (*Collecting Data*)

Proses pengumpulan data serta informasi tentu saja dapat memanfaatkan instrumen yang ada. Hal ini dilakukan untuk dapat memperoleh secara detail tentang solusi permasalahan yang akan dipecahkan.

5) Pembahasan (*Discussion*)

Kegiatan pembahasan dilakukan berdasarkan hasil dari data atau informasi yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data. aktivitas yang dilakukan untuk pembahasan ini seperti menganalisis mengadaptasi, membandingkan, membedakan dan mengevaluasi data yang ada.

6) Menyimpulkan (*Conclusion*)

Kegiatan ini adalah kegiatan akhir dari proses *inquiry*. berdasarkan pemahaman dan penalaran siswa maka ditetapkan solusi penyelesaian yang dilakukan berdasarkan pembahasan terhadap data maupun informasi yang ada<sup>33</sup>.

Menurut DS.Hasanah langkah-langkah dalam model pembelajaran *Inquiry* diantaranya adalah:

---

<sup>33</sup> Mario, Pardomuan Nauli Josip, *Model-Model Pembelajaran*, Muhammad R (Sada Kurnia Pustaka, 2022). hlm.3-4.

- 1) Orientasi masalah, yaitu tahap mengungkapkan masalah yang akan diangkat dalam kegiatan *inquiry*. Guru merangsang siswa untuk memecahkan masalah.
- 2) Merumuskan masalah, yaitu mengajak peserta didik untuk memahami dan menyadari suatu persoalan yang sedang dihadapi dan diungkapkan dengan merumuskan pertanyaan penelitian.
- 3) Merumuskan hipotesis, hipotesis menantang peserta didik untuk menguji kebenaran dari suatu permasalahan yang dikaji.
- 4) Mengumpulkan data, data yang dikumpulkan adalah data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dan untuk membuktikan hipotesis.
- 5) Menguji hipotesis, yaitu menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- 6) Merumuskan kesimpulan, yaitu proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan diskusi kelompok<sup>34</sup>.

### **c. Manfaat Model Pembelajaran *Inquiry***

Dalam model *inquiry* ini ada beberapa manfaat yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Merupakan suatu cara belajar siswa aktif.

---

<sup>34</sup> Masfaratna, “Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Simulasi Media PhET Meningkatkan Hasil Belaja,” ed. Randi Pratama Murtikusuma M. Hidayat, Miskadi, Muhamad Suhardi (Indonesia: Penerbit P4I, 2023). hlm. 5.

- 2) Melalui penemuan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah di transfer dalam situasi lain.
- 3) Anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan masalah yang dihadapi sendiri
- 4) Metode ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri,
- 5) Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh sendiri kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsik.
- 6) Belajar bagaimana menemukan atau melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan<sup>35</sup>.

**d. Keunggulan Model Pembelajaran *Inquiry***

Model pembelajaran *inquiry* memiliki keunggulan berdasarkan pendapat Suryadi, yaitu:

- 1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif
- 2) Murid lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi, sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
- 3) Murid memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan lebih baik.

---

<sup>35</sup> Siti Maryam Hosaini, *Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model Inkuiiri*, 2022, hlm. 12-13.

- 4) Memberikan ruang kepada murid untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.
- 5) Murid yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tidak akan terhambat oleh murid lain yg lambat dalam belajar.
- 6) Membantu murid menggunakan ingatan dalam mentransfer konsep yang dimiliki kepada situasi-situasi proses belajar baru<sup>36</sup>.

Adapun keunggulan model pembelajaran *inquiry* seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran yang menekankan pada pengembangan segala aspek kompleks mulai dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara profesional sehingga pembelajaran akan bermakna.
- 2) Memberikan ruang ekspresi kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing sebenarnya model inkuiiri ini selaras dengan semangat merdeka belajar yang dirancang oleh menteri pendidikan saat ini.
- 3) Model ini sesuai dengan perkembangan psikologi siswa di mana belajar itu menuntut adanya perubahan tingkah laku yang didapat melalui proses mental atau psikologis berupa pengalaman. perubahan tingkah laku dalam proses belajar yang mengajar sebenarnya terjadi ketika guru memberikan pelajaran bermakna kepada siswa.

---

<sup>36</sup> Dkk, *Microtheacing di SD/MI* hlm .55.

- 4) Model pembelajaran inkuiiri dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Selain itu dapat juga melayani siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata<sup>37</sup>.

**e. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Sanjaya, menyatakan karakteristik atau ciri-ciri model pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- 1) *Inquiry* lebih menekankan aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan secara maksimal, artinya pendekatan *inquiry* menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas siswa di fokuskan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, dalam model *inquiry* menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tapi sebagai fasilitator dan motivator siswa.
- 3) Melalui penggunaan model pembelajaran *inquiry*, kemampuan intelektual yang bagian dari proses mental siswa harus dapat lebih berkembang secara sistematis, logis, dan berpikir kritis para peserta didik. Sebab, siswa tidak hanya dituntut agar menguasai pelajaran, tapi juga menggunakan potensi yang mereka miliki selama proses pembelajaran<sup>38</sup>.

**f. Peran Guru dalam Pembelajaran *Inquiry***

Adapun peran peran guru dalam pembelajaran inquiry menurut Trianto, adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Mario, *Model-Model Pembelajaran*. hlm.23-24.

<sup>38</sup>Maulana, danda Djuanda, “Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Edisi Ke-2).”hlm. 46

- 1) Motivator, memberikan rangsangan agar siswa aktif dan bergairah berfikir.
- 2) Fasilitator, menunjukan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan
- 3) Penanya, menyadarkan siswa dari keliruan yang mereka buat
- 4) Administator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan
- 6) Manajer, mengolah sumber belajar, waktu dan organisasi kelas
- 7) Rewarder, memberikan pengantar penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa <sup>39</sup>.

#### **g. Prinsip-Prinsip Penggunaan Model *Inquiry***

Dalam penggunaan model *inquiry* terdapat beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru. Menurut Sanjaya, sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Tujuan utama model *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir. Dengan demikian selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar.

- 2) Prinsip interaksi

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru,

---

<sup>39</sup> Maulana, danda Djuanda. hlm. 47

bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungannya pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengaruh interaksi itu sendiri.

3) Prinsip bertanya

Peran guru yang harus dilakukan untuk mengenal inkuiiri adalah guru sebagai penanya sebab kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.

4) Prinsip belajar untuk berpikir

Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, yaitu proses mengembangkan potensi seluruh otak. Pembelajaran berpikir adalah pemanfaatan dan penggunaan otot secara maksimal.

5) Prinsip keterbukaan

Belajar adalah suatu proses mencoba berbagai kemungkinan, oleh sebab itu siswa perlu diberikan kebebasan untuk mencoba sesuatu dengan perkembangan kemampuan logika dan nalarnya.<sup>40</sup>

**h. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inquiry***

Menurut Suyadi, menyatakan bahwa model pembelajaran *inquiry* memiliki kelebihan adalah sebagai berikut:

1) Menekankan pada pengembangan aspek kognitif secara progresif.

- 2) Peserta didik lebih aktif dalam mencari dan mengolah informasi sampai menemukan jawaban atas pertanyaan secara mandiri.
- 3) Peserta didik memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide dengan baik
- 4) Memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing
- 5) Peserta didik yang memiliki kemampuan rata-rata tidak akan menghambat oleh peserta didik yang dalam belajar
- 6) Membantu peserta didik menggunakan ingatan dalam menstranfer konsep yang dimilikinya kepada situasi-situasi proses belajar yang baru.

Sedangkan kekurangannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika guru kurang spesifik merumuskan teka teki atau pertanyaan kepada peserta didik dengan baik untuk memecahkan permasalahan secara sistematis, maka peserta didik akan bingung dan tidak terarah.
- 2) Sering kali guru mengalami kesulitan dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- 3) Pada saat mengimplementasikan strategi pembelajaran model *inquiry* memerlukan waktu yang lama, sehingga guru sering kesulitan menyesuaikannya dengan waktu yang ditentuan.

- 4) Pada sistem pembelajaran klasikal dengan jumlah peserta didik yang relatif banyak, penggunaan strategi pembelajaran *inquiry* sunkar untuk dikembangkan dengan baik.
- 5) Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi<sup>41</sup>.

### **3. *Ice Breaking***

#### **a. Pengertian *Ice Breaking***

Sudah menjadi kebiasaan disetiap pembelajaran atau pelatihan, ketika memulai melaksanakan sebuah training (latihan) terlebih dahulu dimulai suatu segmen peleburan dan pendahuluan yang kemudian dikenal sebagai "*ice breaking*". Istilah *ice breaking* berasal dari dua kata asing, yaitu "*ice*" yang berarti es yang memiliki sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. Arti harfiah "*ice-breaking*" adalah pemecah es Jadi, *ice breaking* bisa diartikan sebagai usaha untuk memecahkan atau mencairkan suasana yang kaku seperti es agar menjadi lebih nyaman mengalir dan santai. Hal ini bertujuan agar materi-materi yang disampaikan dapat diterima. Siswa akan lebih dapat menerima materi pelajaran jika suasana tidak tegang, santai, nyaman, dan lebih bersahabat<sup>42</sup>.

Menurut Syam Mahfud, *ice breaking* adalah suatu aktivitas kecil dalam suatu acara yang bertujuan agar peserta mengenal peserta

<sup>41</sup>Lubis, *Pembelajaran Tematik SD/MI, Implementasi Kurikulum 2023 Berbasis HOTS*. hlm: 74-75

<sup>42</sup> Sunarto, "Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif," *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* 21, no. 5 (2020): 247–49.

lain dan merasa nyaman dengan lingkungan barunya. Kegiatan ini biasanya suatu humor, kegiatan berupa informasi, pencerahan, atau dapat juga dalam bentuk permainan sederhana<sup>43</sup>.

Dari beberapa pendapat diatas, disimpulkan bahwa *ice breaking* merupakan suatu aktivitas kecil dalam suatu kegiatan sebagai usaha untuk memecahkan suasana beku atau kaku agar peserta merasa nyaman dengan lingkungannya dan meningkatkan motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan yang sedang dijalani Pembelajaran *ice breaking*. pada penelitian ini masuk ke dalam variabel bebas X (independent). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadikan terjadinya sebab perubahan variabel Y.

### **b. Tujuan Melakukan *Ice Breaking***

Adapun tujuan dilaksanakan *ice breaking* ini adalah:

- 1) Terciptanya kondisi-kondisi yang *equal* (Setara) antara sesama peserta dalam forum *training*.
- 2) Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta, sehingga tidak ada lagi anggapan si anak pintar, aku bodoh, si anu kaya si, anu bos dan lain sebagainya yang ada hanyalah kesamaan dan kesempatan untuk maju.
- 3) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta.
- 4) Menimbulkan kegairahan motivasi antara sesama peserta untuk melakukan aktivitas selama *training* dilakukan<sup>44</sup>.

---

<sup>43</sup> Wahyu Eko Handayani, “120+ ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN” (Jawa Barat: Goresan Pena, 2022. hlm. 1-2.

### **c. Macam-Macam *Ice Breaking***

Adapun macam-macam *ice breaking* yang dilakukan didalam belajar mengajar berlangsung yaitu: iyel- iyel, tepuk tangan, jenis gerak badan, jenis lagu, jenis humor, jenis permainan/ games, jenis cerita/ dongeng, jenis sulap, jenis audio visual<sup>45</sup>.

### **d. Langkah-Langkah *Ice Breaking***

Adapun langkah- langkah *ice breaking* ada dua cara yaitu Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran dan teknik yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini menggunakan langkah langkah teknik direncanakan yaitu *ice breaking* tepuk tangan sambil bernyanyi di kegiatan awal pembukaan pembelajaran dan di akhir kegiatan inti, peneliti akan bermaksud mempraktekan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal pembuka pembelajaran

a) Tepuk semangat

“Tepuk semangat (prok).(prok)”

Se..(prok).(prok), ma..(prok).(prok),

ngat..(prok).(prok)

Semangat.. yeee.. (prok).(prok)

b) Tepuk buka tutup

Buka tutup, buka tutup bertepuk tangan  
(prok).(prok)kanan

<sup>44</sup> Agoestiyowati Redjeki, *Ice Breaking For All Aneka Permainan Dan Aktivitas Untuk Menghidupkan Suasana Dan Menyukseskan Acara* (Jakarta Barat: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2020). hlm. 2.

<sup>45</sup> Sunarto, “Ice Break. Dalam Pembelajaran Aktif.”.

Buka tutup, buka tutup bertepuk tangan  
(prok).(prok)kiri

Digulung-gulung2x lalu ketawa hihi...

Digulung-gulung2x lalu ketawa haha..

2) Kegiatan penutup

“Tepuk tanaman (prok).(prok)”

Akar merambat ditanah (prok).(prok)

Batangnya kokoh berdiri (prok).(prok)

Dahan ranting melambai, tumbuh daun yang lebar

Bunga-bunga bermekaran (prok).(prok)

Buah-buah bermacam rasa (prok).(prok)

**e. Kelebihan dan Kekurangan *Ice Breaking***

Adapun *ice breaking* ini memiliki Kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran
- 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan *ice breaking* yaitu Penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing<sup>46</sup>.

---

<sup>46</sup> Sunarto.hlm.107

## **4. IPA**

### **a. Pengertian IPA**

Istilah ilmu pengetahuan alam atau IPA dikenal juga dengan istilah *sains*. Kata *sains* berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang artinya "saya tahu" dalam bahasa Inggris kata sains berasal dari kata *science* hanya pengetahuan. IPA didefinisikan sebagai sekumpulan pengetahuan tentang objek dari fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan pendidikan ilmu yang digunakan dengan keterampilan eksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian pada hakikat IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang gejala alam yaitu akan berubah fakta konsep prinsip dan hukum yang terpuji kebenarannya melalui suatu rangkaian kegiatan dalam metode<sup>47</sup>.

### **b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA**

IPA adalah salah satu materi ajar yang memiliki cakupan sangat luas, untuk mempelajarinya harus memperhatikan tingkatannya. Menurut Mulyasa ruang lingkup untuk bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses keshidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- 2) Benda materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.

---

<sup>47</sup> Hisbullah & Nurhayati Selvi., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar* (Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020).hlm. 1-2

- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langitnya<sup>48</sup>.

Berdasarkan ruang lingkup yang dikemukaan di atas maka dikatakan IPA adalah semua dibahas yang ada di alam semesta.

### **c. Faktor Kesulitan Siwa Dalam Pembealajran IPA**

Mengenai kesulitan belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) yang dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut penjelasannya:

- 1) Faktor internal

- (a) Minat

Siswa yang diwawancara rata-rata tidak menyukai belajar IPA karena tidak menyenangkan dan susah. Terdapat siswa yang menjawab bahwa belajar IPA sulit dipahami karena kebanyakan menggunakan bahasa asing yang tidak dipahami. Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran IPA dilihat dari tujuan mereka mengikuti mata pelajaran IPA. siswa yang sulit belajar IPA disebabkan oleh motivasi belajar IPA yang juga rendah. Rasa percaya diri. Siswa yang mengalami kesulitan belajar IPA juga mengalami tingkat kepercayaan diri.

---

<sup>48</sup> Gunardi, “Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA,” 2020, <https://jurnal.uns.ac.id/she>.

(b) Kebiasaan belajar

Kurang memahami materi pelajaran IPA serta dapat mengerjakan tugas bersama-sama. Alasan ini memperkuat pernyataan bahwa mereka kurang terbiasa belajar sehingga hasil belajar dan prestasi dibidang IPA menjadi rendah.

2) Faktor eksternal

(a) Peran guru

Peran guru yang mengajar mata pelajaran IPA harus memberikan semangat dalam mengajar kepada siswa agar motivasi belajar siswa meningkat.

(b) Ketersediaan sarana dan prasarana

Dalam mendukung proses pembelajaran IPA di sekolah apabila sudah memiliki laboratorium IPA dan apotik hidup. Sehingga proses belajar mengajar pada sekolah dapat berlangsung dengan bantuan alat peraga yang tersedia<sup>49</sup>.

**d. Tujuan Pembelajaran IPA**

Setiap mata pembelajaran pasti punya tujuan dalam pembelajaran, sebagaimana pokok pembelajaran IPA yaitu:

- 1) Siswa mampu mengembangkan pengetahuan, rasa ingin tahu serta keterampilan dalam memecahkan masalah.

---

<sup>49</sup> Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa, *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bening Media Publishing, 2020). hlm. 126.

- 2) Siswa dapat meningkatkan kesadaran untuk menghargai dan memelihara serta melestarikan lingkungan sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 3) Siswa dapat memperoleh bekal pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan belajar IPA lebih menekankan bagaimana siswa memperoleh pengetahuan serta keterampilannya dalam memecahkan masalah. kemampuan tersebut yang nantinya dapat dipergunakan siswa untuk memelihara dan melestarikan lingkungan di sekitanya<sup>50</sup>.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Nama- Nama Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Resti Juanita	pengaruh model pembelajaran inkuiiri terhadap pemahaman konsep ipa siswa kelas IV SDN 1 Bumiayu	a.subjek penelitian b.tidak menggunakan metode c.materi pemahaman konsep IPA	a.model pembelajaran <i>inquiry</i> b.mata pelajaran IPA
2	Dimas Aziz Roisi	pengaruh model pembelajaran inquiry dengan pemberian <i>ice breaking</i> terhadap motivasi dan hasil belajar	a. subjek penelitian b.tidak menggunakan metode	a.model pembelajaran <i>inquiry</i> b.metode yang

---

<sup>50</sup> Saputro, "Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SDN Sumogawe O47 2.1.2. Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)."hlm. 929

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		siswa		digunakan <i>ice breaking</i>
3	Tiyara khoerunisa dan Amirudin	pengaruh ice breaking terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran IPA dikelas III sekolah dasar islam terpadu kedawung cirebon	a. subjek penelitian pembelajaran b.tidak menggunakan model	a. metode ice breaking b.mata pelajaran IPA
4	Sukma, Laili Komariyah dan Muliati Syam	Pengaruh model pembelajaran inkuiiri terbimbing (guided inquiry) dan motivasi terhadap hasil belajar fisika siswa	a.subjek penelitian b.tidak menggunakan metode c. mata pelajaran fisika	a. model pembelajaran inquiry b. subjek penelitian mengenai motivasi
5	Prima rias wana, Marina gusnia ruchiyat, Siti nurhidayah	Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar	a.subjek penelitian b.tidak menggunakan model pembelajaran c. mencakup 3 mata pelajaran ipa, ips dan pai	a.metode ice breaking b. subjek penelitian mengenai motivasi

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat kita lihat bahwa adanya pengaruh model inquiry dengan pemberian ice breaking dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Diantaranya penulis menekankan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA disarankan menggunakan model inquiry, sebab model *inquiry* juga disebut rangkaian pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir

secara kritis dan analisis yang dipertanyakan dan mengajak siswa untuk bereksperimen yang bersifat ilmiah.

Model pembelajaran *inquiry* di SD Negeri 200508 Padang Sidimpuan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA. Siswa diberikan kebebasan untuk menuangkan isi pikirannya, serta diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya. Adanya pemberian *Ice breaking* pada model *inquiry* berguna untuk mencairkan suasana belajar yang awalnya tegang, kaku, menjadi netral.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ada, pengaruh model *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPA dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2 Skema Kerangka Berpikir**

- X = Model inquiry dengan pemberian *ice breaking*
- Y = Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- = Pengaruh

#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara yang dibuat berdasarkan teori/ asumsi sementara yang masih perlu dibuktikan melalui suatu penelitian. Hipotesis ini terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan terdapat pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan. Untuk mengetahui gambaran

tanggapan yang bersifat sementara dari penelitian ini, diperlukan suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0 < H_a$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan ( $F_{hi} < F_{tabel}$ )

$H_1 > H_a$  : Terdapat pengaruh signifikan pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan ( $F_{ht} > F_{hasil}$ ).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 200580 yang terletak Sihitang Padang Sidimpuan, Tapanuli Selatan. Peneliti memilih lokasi ini karena SD Negeri 200580 Padangsidimpuan karena peneliti ingin mencari tahu besar pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel tertentu dan peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan studi pendahuluan beserta wawancara spontan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa, maka dari itu mencari tahu apakah ada pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan sehingga peneliti tertarik meneliti.

##### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian adalah jangka yang diperlukan penelitian dalam melaksanakan aktivitas penelitian, maka, waktu yang digunakan peneliti untuk meneliti ini dimulai bulan 03 Februari 2025 sampai dengan 03 Maret 2025.

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan										
		Febr	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sept	Okto	Novem	Desem
1.	Penyusunan Proposal											
2.	Seminar Proposal											
3.	Pengumpulan Data											
4.	Analisis Data											
5.	Seminar Hasil											
6.	Pengajuan Ujian Munaqosah											
7.	Ujian Munaqosah											

## B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Quasi Experimen* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukur awal dan pengukur akhir<sup>51</sup>.

---

<sup>51</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )* (Pekalongan: Hidayatul Quran Pekalongan, 2022).

Sedangkan jenis penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan meramalkan dan menjelaskan hal-hal yang terjadi di antara variable-variabel tersebut atau diantara mereka, agar ditemukan hubungan, pengaruh, atau perbedaan salah satu atau lebih variabel<sup>52</sup>. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah yang penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Dalam metode ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol diberi perlakuan tanpa menggunakan penerapan model *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* sedangkan kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan penerapan model *inquiry* dengan pemberian *ice breaking*.

**Tabel. 3.2 Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O<sub>2</sub> = *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

X<sub>1</sub> = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran IPA dengan penerapan *ice breaking*.

---

<sup>52</sup> Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021). hal. 49.

$X_2$  = Perlakuan terhadap kelas kontrol berupa pembelajaran IPA tanpa menggunakan penerapan *ice breaking*.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Instumen/teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>53</sup>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini adalah :

#### 1. Lembar Angket kepada siswa

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>54</sup>. Angket yang digunakan adalah berkaitan dengan variable X dan variable Y. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala interval, banyak juga yang menyebut dengan skala likert. Skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>55</sup>.

Lembar angket digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar IPA siswa. Angket berisi kumpulan pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar berupa pernyataan yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *inquiry* dengan pemberian

<sup>53</sup>Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif..* hlm 68

<sup>54</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022). hal.149.

<sup>55</sup> Neliwati, *Metode Penelitian Kuantitatif:Kajian Teori Dan Praktek* (FTIK UIN SUMATERA UTARA, 2021)., Hlm 61

*ice breaking.* Penyebaran Lembar angket di lakukan di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

Lembar angket dalam penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan dengan 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa, yaitu: Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3.3 Skor skala likert**

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Setuju (S)	3
4	Sangat Setuju (SS)	4

#### **D. Prosedur Penelitian**

1. Persiapan Penelitian
  - a. Menentukan lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.
  - b. Mengurus perizinan penelitian kepada pihak sekolah.
  - c. Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas IV.
  - d. Menyusun perangkat pembelajaran, meliputi:
    - 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis *inquiry* dengan *ice breaking*.
    - 2) Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar.
  - e. Melakukan uji coba instrumen (validitas dan reliabilitas angket).

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini menggunakan quasi experiment dengan desain *one group pretest-posttest*.

### a. *Pretest*

Memberikan angket motivasi belajar kepada siswa sebelum perlakuan (*treatment*) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar awal.

### b. *Treatment* (Perlakuan)

- 1) Melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model inquiry yang dipadukan dengan pemberian ice breaking di awal, tengah, atau akhir pembelajaran.
- 2) Kegiatan meliputi:
  - a) Ice breaking untuk mencairkan suasana, meningkatkan semangat, dan memusatkan perhatian siswa.
  - b) Model inquiry yang terdiri dari tahapan:
    - (1) Orientasi masalah (guru menyampaikan fenomena/pertanyaan).
    - (2) Merumuskan masalah.
    - (3) Mengajukan hipotesis.
    - (4) Mengumpulkan data/informasi.
    - (5) Menguji hipotesis.
    - (6) Menarik kesimpulan.
- 3) Pembelajaran dilakukan sesuai dengan jumlah pertemuan yang ditetapkan (misalnya 2–3 kali pertemuan).

c. *Posttest*

- 1) Setelah perlakuan, siswa diberikan kembali angket motivasi belajar untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan *inquiry + ice breaking*.

3. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- a. Angket motivasi belajar siswa yang diisi pada tahap pretest dan posttest.
- b. Observasi selama pembelajaran untuk mendukung data penelitian.

4. Analisis Data

- a. Menghitung skor pretest dan posttest motivasi belajar siswa.
- b. Menguji normalitas dan homogenitas data (jika menggunakan uji statistik parametrik).
- c. Menggunakan uji-t (Paired Sample T-Test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest motivasi belajar siswa.
- d. Menarik kesimpulan mengenai pengaruh model pembelajaran inquiry dengan pemberian ice breaking terhadap motivasi belajar siswa.

5. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Mengolah hasil analisis data dan menyajikannya dalam bentuk tabel/grafik.
- b. Menyusun laporan penelitian sesuai dengan sistematika karya ilmiah.

- c. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

## **E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument dengan kata lain cocok dan sesuai. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah<sup>56</sup> Untuk mengetahui kevalidan lembar angket kepada kelas eksperimen dan kontrol dilakukan uji validitas angket dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus koefisien  $r_{xy}$  dengan *Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien Korelasi Skor Butir Dengan Skor Total

$\sum X$  : Jumlah skor item

$\sum Y$  : Jumlah skor total

$\sum XY$  : Jumlah skor perkalian antara skor x dan y

$\sum X^2$  : Jumlah dari  $X^2$

$\sum Y^2$  : Jumlah dari  $y^2$

---

<sup>56</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 211.

N : Jumlah responden<sup>57</sup>

**Tabel 3.5 Kriteria Validitas**

Kriteria	Validitas
0,80 – 1,00	Tinggi
0,40 - 0,80	Sedang
0,20 - 0,40	Rendah

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan ketetapan hasil pengukuran.

Maksudnya suatu instrumen yang *reliable* akan menunjukkan hasil pengukuran yang sama walaupun digunakan dalam waktu yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan uji reliabilitas pada motivasi belajar IPA menggunakan rumus reliabilitas  $r_{11}$ , rumus ini digunakan karena pada penelitian ini data instrumen yang akan dicari reliabilitasnya mempunyai skor 1 dan 0. Suatu instrumen dinyatakan reliable apabila  $r_{hitung} > r_{minimal}$ , yaitu  $r_{hitung} > 0,7$ .

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians total

K = Jumlah item<sup>58</sup>

## F. Teknik dan Analisis data

Teknik analisis data digunakan setelah data dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti

---

<sup>57</sup>Arikunto.. hlm .87.

<sup>58</sup> Arikunto hlm 88.

menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistic. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan uji t. Uji t hanya digunakan untuk populasi ini (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dan tidak bermaksud untuk digeneralisasikan. Uji-t digunakan untuk menekankan pada perbedaan dan pengaruh pada hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menghitung hasil penelitian yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah. Sebelum melakukan uji t dilakukan perhitungan mean pada skor awal dan skor akhir. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut: (untuk membuat data lebih akurat peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22.0 for windows)

$$t = \frac{x_i - \bar{x}}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$x_i$  = rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}$  = rata-rata kelompok

$S$  = Varian Gabungan

$n_1$  = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

$n_2$  = Jumlah Subjek

Kelompok Kontrol Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut:

1. Menghitung varian gabungan

$$S = \frac{(n_1 - 1)s^2 + (n_2 - 1)s^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$S$  = Varian Gabungan

$n_1$  = Jumlah Subjek kelompok eksperimen

$n_2$  = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

$S_1$  = Variasi Kelompok Eksperimen

$S_2$  = Variasi kelompok control

2. Menghitung t dengan rumus:

$$t = \frac{x_i - \bar{x}}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$x_i$  = rata-rata kelompok eksperimen

$\bar{x}$  = rata-rata kelompok

$S$  = Varian Gabungan

$n_1$  = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

$n_2$  = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

3. Mencari t dari daftar, dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$

$n_1$  = Jumlah Subjek kelompok Eksperimen

$n_2$  = Jumlah Subjek Kelompok Kontrol

Kriteria hipotesis diterima adalah jika hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Tetapi apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% maka hipotesis ditolak.<sup>11</sup> Langkah sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan penghitungan mean dan pengkategorian untuk mengetahui kategori motivasi belajar IPA.

Teknik analisis data digunakan setelah data dikumpulkan dengan menggunakan metode. Yang diterapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistic. Analisis yang digunakan adalah t-test dan uji ANOVA

menggunakan program SPSS 22.0 for windows. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji dilakukan. Berikut serangkaian pengujian:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data hasil penelitian berasal dari distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan jika  $\text{sig.} > 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang didapat berasal dari populasi yang homogeny atau tidak. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji homogenitas varian adalah :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Variansi Tertinggi}}{\text{Variansi Terendah}}$$

$$\text{Varian } (SD^2) = \frac{\sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}$$

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis diterima, sebaliknya jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  maka hipotesis ditolak.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji ANOVA

#### a) ANOVA

ANOVA digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA

di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan.

Selain menggunakan *SPSS 22.0 for windows*, pengujian hipotesis parametric menggunakan rumus ANOVA sebagai arti ANOVA berasal dari konsep Kuadrat Rerata (KR) atau "Means Squared" dalam rumus sistematisnya. Sebagai alternatif, ANOVA juga dikenal dengan istilah Uji F (Fisher Test). Rumus one way ANOVA sebagai berikut:

$$KR = \frac{JK}{dk}$$

Keterangan:

JK : Jumlah kuadrat (some of square)

DK : Derajat kebebasan (degree of freedom)

Menghitung nilai anova atau *F hitung* dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{V_A}{V_D} = \frac{KR_A}{KR_D} = \frac{JK_A : dk_A}{JK_D : dk_D} = \frac{\text{Varians Antar Group}}{\text{Varians Dalam Group}}$$

Varians dalam konteks kelompok, varians tersebut juga dapat disebut sebagai varians kesalahan (error variance) atau varians galat. Lebih lanjut dapat dirumuskan:

$$JK_A = \sum \frac{(\Sigma X_{Ai})^2}{n_{Ai}} - \frac{(\Sigma X_r)^2}{N} \text{ untuk } dk_A = A - 1$$

$$JK_D = \sum X_T^2 - \sum \frac{(\Sigma X_{Ai})^2}{n_{Ai}} \text{ untuk } dk_D = N - 1$$

Keterangan:

$\frac{(\Sigma X_r)^2}{N}$  : Sebagai faktor koreksi

N : Jumlah keseluruhan sampel

A : Jumlah keseluruhan group

Untuk mengetahui  $H_0$  dan  $H_a$  setelah diterima, persyaratan yang harus

dipenuhi meliputi:

- Bila  $F_{hitung}$  sama dan atau lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Bila  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Nilai sig, (P Value)  $< 0,05$  berkesimpulan ada pengaruh secara signifikan
- Nilai Sig, (P Value)  $> 0,05$  berkesimpulan tidak ada pengaruh yang Signifikan

Jika hasil menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, disarankan untuk melakukan uji lanjut atau analisis ANOVA kembali. Dengan menggunakan kriteria pengujian yang dijelaskan di bawah ini:

- Nilai Sig, (P Value)  $< 0,05$  berkesimpulan ada perbedaan secara nyata
- Nilai Sig, (P Value)  $> 0,05$  berkesimpulan tidak ada perbedaan secara nyata.
- Menghitung jumlah kuadrat total (JKt), antar A

(JKA), antar B (JKB), interaksi A X B (JKAB), dan dalam kelompok (JKd).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah SD Negeri 200508 Sihitang, Padang Sidempuan**

SD Negeri 200508 Sihitang merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kota Padang Sidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Terletak di wilayah Kelurahan Sihitang, Kecamatan Padang Sidempuan Tenggara, sekolah ini memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, khususnya masyarakat di sekitar daerah Sihitang dan sekitarnya.

Pendirian SD Negeri 200508 Sihitang tidak lepas dari semangat masyarakat yang tinggi terhadap pentingnya pendidikan. Pada masa-masa awal sebelum sekolah ini berdiri, anak-anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sihitang harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk bisa mendapatkan pendidikan formal. Kondisi geografis dan keterbatasan infrastruktur menjadi tantangan utama yang membuat akses pendidikan menjadi tidak merata.<sup>59</sup>

Berangkat dari kepedulian tersebut, para tokoh masyarakat bersama dengan pemerintah daerah berinisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah dasar negeri yang dapat melayani kebutuhan pendidikan di wilayah tersebut. Setelah melalui berbagai proses

---

<sup>59</sup>Dokumen, SD Negeri 200508 Sihitang, Padang Sidempuan.

perencanaan dan pengajuan, akhirnya berdirilah SD Negeri 200508 Sihitang, yang secara resmi mulai beroperasi pada awal dekade 1980-an. Kehadiran sekolah ini disambut dengan antusias oleh warga sekitar, karena menjadi jawaban atas harapan lama mereka untuk memiliki lembaga pendidikan dasar yang terjangkau dan berkualitas.

Pada awal berdirinya, SD Negeri 200508 Sihitang hanya memiliki bangunan yang sangat sederhana, terdiri dari beberapa ruang kelas dengan dinding papan dan atap seng. Fasilitas belajar masih sangat terbatas, begitu pula dengan jumlah guru dan tenaga pendidik. Namun, keterbatasan tersebut tidak menyurutkan semangat para guru dan siswa untuk tetap menjalankan proses belajar mengajar dengan penuh dedikasi.

Seiring berjalananya waktu, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah. Melalui dukungan dari pemerintah daerah, masyarakat, serta bantuan program dari pemerintah pusat, SD Negeri 200508 Sihitang secara bertahap mengalami banyak kemajuan. Beberapa ruang kelas permanen mulai dibangun, fasilitas sanitasi diperbaiki, perpustakaan sederhana didirikan, dan lingkungan sekolah mulai ditata agar lebih nyaman dan kondusif untuk belajar.

Tak hanya dari sisi fisik, peningkatan kualitas pendidikan juga menjadi fokus utama. Sekolah ini mulai menerapkan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal,

serta aktif dalam berbagai program pelatihan guru untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Selain itu, SD Negeri 200508 Sihitang juga mulai berpartisipasi dalam berbagai lomba dan kegiatan ekstrakurikuler baik di tingkat kecamatan, kota, maupun provinsi.

Hingga saat ini, SD Negeri 200508 Sihitang telah mencetak ratusan alumni yang tersebar di berbagai daerah dan berkiprah di berbagai bidang. Sekolah ini terus menjaga komitmen untuk menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab kepada para siswanya.

Dengan semangat kebersamaan, kerja keras para guru, dukungan orang tua, serta kerjasama yang baik dengan masyarakat, SD Negeri 200508 Sihitang terus melangkah maju menuju pendidikan yang lebih baik. Harapan ke depan, sekolah ini dapat menjadi contoh sekolah dasar yang unggul, mandiri, dan berdaya saing di tengah tantangan zaman yang semakin kompleks.

## **2. Visi dan Misi SD Negeri 200508 Sihitang**

### **a. Visi SD Negeri 200508 Sihitang**

"Menjadi sekolah dasar yang unggul dalam prestasi, berkarakter, berwawasan lingkungan, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budaya lokal dan nasional."

### **b. Misi SD Negeri 200508 Sihitang**

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran

yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2. Membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa.
3. Mengembangkan potensi dan bakat siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung minat serta kreativitas.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan hijau sebagai bentuk pendidikan karakter cinta lingkungan.
5. Menanamkan nilai-nilai budaya lokal dan nasional dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal.
6. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan melalui pelatihan, pembinaan, dan kerja sama dengan berbagai pihak.
7. Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kemajuan sekolah secara berkelanjutan.

## **B. Pelaksanaan Penelitian**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas *Post-test* dan *Pre-test* Eksperimen**

##### **1) *Pre-test* Eksperimen**

Pengujian validitas untuk *Pre-test* Eksperimen pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana *Pre-test* ini di lakukan diawal penelitian hal

ini untuk mengetahui kondisi awal dari para siswa Eksperimen.

Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas *Post-test* Eksperimen**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.535	0.3388	Valid
2	0.955	0.3388	Valid
3	0.927	0.3388	Valid
4	0.329	0.3388	Valid
5	0.516	0.3388	Valid
6	0.754	0.3388	Valid
7	0.683	0.3388	Valid
8	0.415	0.3388	Valid
9	0.395	0.3388	Valid
10	0.599	0.3388	Valid
11	0.369	0.3388	Valid
12	0.438	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap item pertanyaan variabel *Pre-test* Eksperimen 1 sampai 12 nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam *Pre-test* Eksperimen tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada *Pre-test* Eksperimen dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) *Post-test* Eksperimen

Pengujian validitas untuk *Post-test* Eksperimen pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana *Post-test* ini dilakukan setelah penerapan *Ice beraking* pada kelas Eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dari para siswa Eksperimen setelah

penerapan *Ice beraking*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Post-test Eksperimen**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.636	0.3388	Valid
2	0.839	0.3388	Valid
3	0.522	0.3388	Valid
4	0.556	0.3388	Valid
5	0.657	0.3388	Valid
6	0.839	0.3388	Valid
7	0.522	0.3388	Valid
8	0.556	0.3388	Valid
9	0.657	0.3388	Valid
10	0.381	0.3388	Valid
11	0.431	0.3388	Valid
12	0.381	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap item pertanyaan variabel *Post-test* Eksperimen 1 sampai 12 nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam *Post-test* Eksperimen tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada *Post-test* Eksperimen dapat digunakan untuk penelitian.

### 3) Motivasi Belajar Eksperimen

Pengujian validitas untuk Motivasi Belajar Eksperimen pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana validitas Motivasi Belajar Eksperimen ini dilakukan setelah penerapan *Ice beraking* pada kelas Eksperimen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar dari para

siswa Eksperimen setelah penerapan *Ice beraking*. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Eksperimen**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.575	0.3388	Valid
2	0.724	0.3388	Valid
3	0.439	0.3388	Valid
4	0.581	0.3388	Valid
5	0.351	0.3388	Valid
6	0.632	0.3388	Valid
7	0.372	0.3388	Valid
8	0.730	0.3388	Valid
9	0.501	0.3388	Valid
10	0.727	0.3388	Valid
11	0.774	0.3388	Valid
12	0.403	0.3388	Valid
13	0.459	0.3388	Valid
14	0.591	0.3388	Valid
15	0.537	0.3388	Valid
16	0.480	0.3388	Valid
17	0.654	0.3388	Valid
18	0.445	0.3388	Valid
19	0.752	0.3388	Valid
20	0.545	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai  $r_{hitung}$  setiap item pertanyaan variabel Motivasi Belajar Eksperimen 1 sampai 20 nilainya lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam Motivasi Belajar Eksperimen tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada Motivasi Belajar Eksperimen dapat digunakan untuk penelitian.

## b. Uji Validitas *Post-test* dan *Pre-test* Kontrol

### 1) *Pre-test* Kontrol

Pengujian validitas untuk *Pre-test* Kontrol pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana *Pre-test* ini di lakukan diawal penelitian hal ini untuk mengetahui kondisi awal dari para siswa Kontrol. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas *Pre-test* Kontrol**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.634	0.3388	Valid
2	0.762	0.3388	Valid
3	0.538	0.3388	Valid
4	0.811	0.3388	Valid
5	0.610	0.3388	Valid
6	0.855	0.3388	Valid
7	0.433	0.3388	Valid
8	0.744	0.3388	Valid
9	0.614	0.3388	Valid
10	0.473	0.3388	Valid
11	0.758	0.3388	Valid
12	0.436	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai r<sub>hitung</sub> setiap item pertanyaan variabel *Pre-test* Kontrol 1 sampai 6 nilainya lebih besar dari r<sub>tabel</sub> atau r<sub>hitung</sub> > r tabel. Sehingga setiap pertanyaan dalam *Pre-test* Kontrol tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada *Pre-test* Kontrol dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) *Post-test* Kontrol

Pengujian validitas untuk *Post-test* Kontrol pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana *Post-test* ini di lakukan setelah melakukan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi dari para siswa Kontrol setelah penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas *Post-test* Kontrol**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.399	0.3388	Valid
2	0.389	0.3388	Valid
3	0.521	0.3388	Valid
4	0.779	0.3388	Valid
5	0.406	0.3388	Valid
6	0.443	0.3388	Valid
7	0.591	0.3388	Valid
8	0.536	0.3388	Valid
9	0.402	0.3388	Valid
10	0.396	0.3388	Valid
11	0.402	0.3388	Valid
12	0.437	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai r<sub>hitung</sub> setiap item pertanyaan variabel *Post-test* Kontrol 1 sampai 12 nilainya lebih besar dari r<sub>tabel</sub> atau r<sub>hitung</sub> > r tabel. Sehingga setiap pertanyaan dalam *Post-test* Kontrol tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada *Post-test* Kontrol dapat digunakan untuk penelitian.

### 3) Motivasi Belajar Kontrol

Pengujian validitas untuk Motivasi Belajar Kontrol pada penelitian ini diberikan kepada responden sebanyak 32 responden, dimana validitas Motivasi Belajar Kontrol ini dilakukan setelah penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar dari para siswa Kontrol setelah penelitian. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Kontrol**

No	R <sub>xy</sub>	R <sub>tabel 5% (32)</sub>	Keterangan
1	0.536	0.3388	Valid
2	0.435	0.3388	Valid
3	0.417	0.3388	Valid
4	0.555	0.3388	Valid
5	0.512	0.3388	Valid
6	0.471	0.3388	Valid
7	0.421	0.3388	Valid
8	0.443	0.3388	Valid
9	0.421	0.3388	Valid
10	0.387	0.3388	Valid
11	0.442	0.3388	Valid
12	0.522	0.3388	Valid
13	0.554	0.3388	Valid
14	0.815	0.3388	Valid
15	0.556	0.3388	Valid
16	0.590	0.3388	Valid
17	0.516	0.3388	Valid
18	0.816	0.3388	Valid
19	0.556	0.3388	Valid
20	0.490	0.3388	Valid

Dari data diatas diketahui bahwa nilai r<sub>hitung</sub> setiap item pertanyaan variabel Motivasi Belajar Kontrol 1 sampai 20 nilainya

lebih besar dari  $r_{tabel}$  atau  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Sehingga setiap pertanyaan dalam Motivasi Belajar Kontrol tersebut dinyatakan valid. Pertanyaan atau pernyataan pada Motivasi Belajar Kontrol dapat digunakan untuk penelitian.

### c. Uji Reliabilitas

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Post-test dan Pre-test**

Data	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
Pre-test Kelompok Eksperimen	0.866	0.700	Reliabel
Post-test Kelompok Eksperimen	0.738	0.700	Reliabel
Pre-test Kelompok Kontrol	0.889	0.700	Reliabel
Post-test Kelompok Kontrol	0.906	0.700	Reliabel
Motivasi Belajar Kelompok Eksperimen	0.836	0.700	Reliabel
Motivasi Belajar Kelompok Kontrol	0.832	0.700	Reliabel

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa Variabel dapat dinyatakan reliabel apabila Jika nilai *Cronbach Alpha* pada Post-test, Pre-test dan motivasi belajar  $> 0.700$  maka variabel tersebut dinyatakan reliabel. Data ini didapatkan dengan mengolah data menggunakan Aplikasi SPSS cara mengukurnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

#### d. Uji Normalitas

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Post-test dan Pre-test**

Data	Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen	0.664	Sig 0.664 > 0.050: <b>Normal</b>
<i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen	0.904	Sig 0.904 > 0.050: <b>Normal</b>
<i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	0.286	Sig 0.286 > 0.050: <b>Normal</b>
<i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	0.810	Sig 0.810 > 0.050: <b>Normal</b>

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa, dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai dari signifikansi  $> 0,05$  dan sebaliknya apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berkontribusi normal, dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* (Uji K-S) penulis mengolah data dan mendapatkan hasil seperti pada tabel, dengan demikian nilai residual yang telah diolah penulis dinyatakan berdistribusi normal.

#### e. Uji Homogenitas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Homogenitas Post-test dan Pre-test**

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	db1	db2	Sig	Ket
1.	<i>Pre-test</i>	0.651	1	62	0.423	Sig 0,423 > 0,050: <b>Homogen</b>
2.	<i>Post-test</i>	0.690	1	62	0.410	Sig 0,410 > 0,050: <b>Homogen</b>

Dari tabel hasil uji homogenitas varians diatas dapat dilihat nilai *Levene* untuk skor hasil *pre-test* sebesar 0.651 dengan db1 = 1

(2-1) dan  $db2 = 62$  (64-2), dan signifikansi 0.423 dan *post-test* sebesar 0.690 dengan  $db1 = 1$  (2-1) dan  $db2 = 62$  (64-2), dan signifikansi 0.410. Berdasarkan syarat maka varian data *pre-test* dan *post-test* menggunakan model *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* dikatakan homogen atau tidak ada perbedaan yang signifikan. Hal ini dikarenakan pada kedua tes tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikansi 0.050.

#### f. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah “Ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan.” Rumus statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah uji-F dengan menggunakan komputer program SPSS 22.0. Namun, sebelum dipaparkan hasil perhitungan hipotesis dengan uji-F, akan dijelaskan terlebih dulu tentang hasil uji perbedaan skor *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

<b>ANOVA</b>					
Motivasi Belajar	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	236.531	3	78.844	3.251	.024
Within Groups	3007.688	124	24.256		
Total	3244.219	127			

Hasil uji ANOVA terhadap hasil model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 3.251$  dan  $F_{tabel} = 4.16$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berdasarkan tabel 4.10 dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan pemberian *ice breaking* akan lebih efektif untuk memulihkan semangat siswa dari pada tidak diberikan *ice breaking*.

Pengujian di atas digunakan untuk menguji apakah kenaikan kedua rerata skor dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $P <$  taraf signifikansi 5%. Dari penjabaran di atas, untuk nilai signifikansi dapat dilihat bahwa pada uji ANOVA nilai signifikansi adalah  $0.024 >$  dari  $0.05$ . yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

1. Tidak ada pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan = **Ditolak.**

2. Terdapat pengaruh signifikan pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan = **Diterima.**

### C. Pembahasan

#### **1. Gambaran Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidiimpuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran model pembelajaran Inquiry yang dipadukan dengan pemberian ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang, Padangsidiimpuan. Fokus utama dari pembahasan ini adalah mengkaji secara mendalam dampak dari penggunaan pendekatan pembelajaran tersebut terhadap antusiasme, keterlibatan, dan semangat belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar yang rendah dapat berakibat pada turunnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran, menurunnya konsentrasi, serta kurangnya keinginan untuk mengembangkan potensi akademiknya. Berdasarkan hasil

observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 200508 Sihitang, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IV yang menunjukkan tanda-tanda kurangnya motivasi belajar dalam mata pelajaran IPA. Beberapa di antaranya tampak pasif dalam proses pembelajaran, tidak bersemangat ketika diberi tugas, dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi pelajaran.

IPA sebagai mata pelajaran yang sarat akan konsep ilmiah dan logika berpikir, membutuhkan pendekatan yang mampu merangsang keaktifan dan rasa ingin tahu siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu inovasi dalam strategi pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

Model pembelajaran Inquiry merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), di mana siswa didorong untuk aktif bertanya, mengeksplorasi, mengamati, mengumpulkan data, hingga menemukan konsep sendiri dari pengalaman yang mereka dapatkan. Model ini menekankan pada pentingnya proses menemukan dan menyelidiki suatu fenomena atau konsep dengan pendekatan ilmiah. Tahapan dalam model pembelajaran Inquiry biasanya mencakup: orientasi, merumuskan masalah, merancang eksperimen, melakukan observasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran Inquiry memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, model ini juga mendukung perkembangan keterampilan proses sains serta menguatkan

pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Namun demikian, dalam praktiknya, model Inquiry membutuhkan suasana kelas yang kondusif dan kesiapan mental siswa agar mereka dapat mengikuti tahapan pembelajaran dengan baik.

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kesiapan siswa secara psikologis, peneliti memadukan model pembelajaran Inquiry dengan pemberian *ice breaking*. *Ice breaking* adalah aktivitas singkat yang dilakukan di awal atau di sela-sela pembelajaran untuk mencairkan suasana, membangkitkan semangat, dan meningkatkan perhatian siswa. Kegiatan *ice breaking* dapat berupa permainan edukatif ringan, nyanyian, gerakan tubuh, tebak-tebakan, atau cerita lucu yang relevan dengan materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, *ice breaking* diberikan pada awal pembelajaran sebelum siswa masuk ke tahapan model *Inquiry*. Hasilnya, kegiatan *ice breaking* mampu meningkatkan antusiasme siswa dan membuat mereka lebih siap secara mental untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kelas menjadi lebih hidup, siswa tampak lebih ceria dan aktif, serta tercipta hubungan sosial yang baik antar siswa maupun dengan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Inquiry yang dikombinasikan dengan *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari

beberapa indikator berikut:

- a. Peningkatan minat terhadap pelajaran IPA: Siswa menjadi lebih tertarik mempelajari konsep-konsep IPA karena merasakan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna.
- b. Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi: Siswa lebih sering bertanya dan berdiskusi baik dalam kelompok maupun secara klasikal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu.
- c. Partisipasi dalam aktivitas pembelajaran: Siswa secara aktif mengikuti tahapan pembelajaran Inquiry, mulai dari merancang percobaan hingga menyimpulkan hasil pengamatan.
- d. Kemandirian dalam belajar: Siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi tambahan serta berani menyampaikan ide-ide mereka sendiri.
- e. Sikap positif terhadap guru dan teman: Suasana belajar yang menyenangkan memperkuat interaksi sosial antar siswa dan menciptakan hubungan yang harmonis dalam kelas.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nuryana yang mengatakan bahwa Strategi *ice breaking giving* ini bisa menjadi alternatif pilihan strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas . Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan yang sifatnya inovatif untuk menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam ruang lingkup

yang lebih luas.<sup>60</sup>

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha yang mengatakan bahwa *ice breaking* ternyata dapat mempengaruhi dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Oleh karena itu diharapkan kepada Guru kiranya menjadikan metode *ice breaking* sebagai salah satu metode alternatif pilihan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.<sup>61</sup>

## **2. Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 200508 Sigitang Padang Sidimpuan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inquiry* yang dikombinasikan dengan pemberian *ice breaking* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, meningkatnya rasa ingin tahu terhadap materi, serta bertambahnya partisipasi siswa dalam diskusi, percobaan, dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan di awal pembelajaran berperan penting dalam membangun suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Hal ini membantu siswa merasa lebih rileks, semangat, dan siap menerima materi pelajaran. Dengan suasana kelas yang nyaman,

---

<sup>60</sup>Nuryana. Pengaruh Strategi *Ice Breaking Giving* terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*. V. No. 2 (2020)

<sup>61</sup> Nugraha Cahya Wiguna. Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Kertaungaran. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 10 No. 04, (2024)

siswa menjadi lebih mudah fokus dan terlibat aktif dalam seluruh tahapan pembelajaran Inquiry, mulai dari merumuskan pertanyaan, mengamati, bereksperimen, hingga menyimpulkan hasil belajar.

Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan sosial siswa dapat menjadi pendekatan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, guru disarankan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan kondisi emosional dan psikologis siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Syifa yang mengatakan bahwa *ice breaking* sangatlah membawa pengaruh penting dalam memotivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar peserta didik dapat ditumbuhkan melalui tindakan/perilaku, kegiatan yang menyenangkan, reward/hadiah, pujian atau lainnya. *Ice breaking* sangatlah bermacam-macam melalui permainan, gerak badan, menyanyi, audio visual. Sebelumnya adanya *ice breaking* peserta didik sangat sulit untuk dikondisikan dan peserta didik juga cepat bosan dan bermalas-malasan dan tidak bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Sesudah adanya *ice breaking* pada proses belajar peserta didik menjadi lebih bersemangat Kembali untuk belajar dan merasa termotivasi. Penerapan *ice breaking* sebagai salah satu cara untuk mengalihkan suasana yang semula membosankan dan Pelajaran tidak menarik berubah menjadi suasana yang menyenangkan untuk belajar, peserta didik menjadi lebih

rileks, bersemangat dalam belajar.<sup>62</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wana yang mengatakan bahwa *Ice breaking* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan skor yang beragam di berbagai jenjang kelas dan sekolah.<sup>63</sup>

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di satu lokasi, yaitu SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, sehingga hasil temuan belum tentu dapat digeneralisasikan ke sekolah lain dengan kondisi sosial, budaya, dan religiusitas yang berbeda.
2. Penelitian ini lebih berfokus pada sudut pandang siswa dan guru IPA, tanpa melibatkan perspektif orang tua atau pihak lain yang juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian

---

<sup>62</sup> Syifa Trisnaningtyas, Dewi Setiyaningsih. *Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Dan Publikasi Ilmiah. (2024)

<sup>63</sup> Prima Rias Wana. *Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Jendela Pendidikan. Volume 4 No. 01 (2024).

selanjutnya disarankan untuk memperluas lokasi dan subjek penelitian, serta menggunakan metode triangulasi data yang lebih beragam agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil bab 4 yang telah diolah oleh penulis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Inquiry* Dengan Pemberian *Ice Breaking* berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan, peningkatan yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:
  - a. Peningkatan minat terhadap pelajaran IPA, siswa menjadi lebih tertarik mempelajari konsep-konsep IPA karena merasakan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan dan bermakna.
  - b. Keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi, siswa lebih sering bertanya dan berdiskusi baik dalam kelompok maupun secara klasikal. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan rasa ingin tahu.
  - c. Partisipasi dalam aktivitas pembelajaran, siswa secara aktif mengikuti tahapan pembelajaran *Inquiry*, mulai dari merancang percobaan hingga menyimpulkan hasil pengamatan.
  - d. Kemandirian dalam belajar, siswa mulai menunjukkan inisiatif dalam mencari informasi tambahan serta berani menyampaikan ide-ide mereka sendiri.
  - e. Sikap positif terhadap guru dan teman, suasana belajar yang menyenangkan memperkuat interaksi sosial antar siswa dan

menciptakan hubungan yang harmonis dalam kelas.

2. Model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan. Hal ini dapat dilihat dari serangkaian uji yang telah dilakukan yaitu uji MANOVA dimana hasil  $F_{hitung}$  sebesar 43.574 dengan nilai signifikansi 0.000. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai  $P <$  taraf signifikansi 5%. Dari penjabaran di atas, untuk nilai signifikansi dapat dilihat bahwa pada uji MANOVA nilai signifikansi adalah  $0.000 >$  dari 0.05. yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan antara model pembelajaran *inquiry* dengan pemberian *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting dalam praktik pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. Implikasi yang dimaksud mencakup berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, di antaranya:

1. Implikasi bagi Guru
  - a. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model Inquiry dengan pemberian ice breaking mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran

IPA.

- b. Guru didorong untuk tidak hanya menggunakan metode ceramah atau pendekatan konvensional, tetapi juga memanfaatkan strategi pembelajaran aktif dan kreatif seperti model pembelajaran Inquiry serta ice breaking yang relevan dengan materi.
- c. Guru juga perlu memiliki keterampilan dalam merancang ice breaking yang edukatif, interaktif, dan kontekstual agar mampu menunjang proses berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Inquiry.

### 2. Implikasi bagi Sekolah

- a. Sekolah perlu mendukung penerapan model pembelajaran inovatif dengan cara memberikan pelatihan kepada guru mengenai pendekatan Inquiry dan penggunaan ice breaking yang tepat dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengembangkan kebijakan pembelajaran yang mendorong penggunaan metode yang lebih menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif siswa di kelas.
- c. Sekolah juga perlu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran seperti alat peraga IPA dan ruang belajar yang fleksibel untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (Inquiry).

### 3. Implikasi bagi Siswa

- a. Siswa diuntungkan dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan, aktif, dan menantang. Ice breaking mencairkan suasana, mengurangi stres, dan mempersiapkan mental siswa untuk masuk ke dalam materi

pembelajaran.

- b. Melalui pendekatan Inquiry, siswa menjadi lebih percaya diri, aktif bertanya, dan kritis dalam berpikir. Hal ini berdampak langsung pada meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.
  - c. Pendekatan ini juga menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan kerja sama, dan membantu siswa belajar tidak hanya secara individu tetapi juga secara sosial melalui kerja kelompok.
4. Implikasi bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menguji efektivitas model Inquiry dengan ice breaking di mata pelajaran lain, jenjang kelas berbeda, atau wilayah sekolah yang berbeda.
    - b. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih spesifik jenis ice breaking yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar pada berbagai konteks pembelajaran.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran sebaiknya harus lebih santai dan membuat siswa bersemangat dalam mengembangkan melakukan kegiatan belajar. Model pembelajaran yang dapat dipakai guru salah satunya menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice*

*Breaking* yang memungkinkan siswa lebih semangat dan tidak bermalas-malasan dalam pembelajaran.

2. Seharusnya Model pembelajaran yang dapat dipakai guru salah satunya menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* harus lebih ditekankan tidak hanya kegiatan di kelas tetapi juga untuk kegiatan diluar kelas.
3. Siswa disarankan untuk mengikuti Model pembelajaran yang dapat dipakai guru salah satunya menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dengan pemberian *Ice Breaking* dengan serius tetapi santai karena dengan gerakan serta semangat yang tepat akan membuat siswa tersebut menjadi fokus ketika proses belajar dimulai kembali.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti variabel lain untuk mengetahui faktor lainnya diluar variabel yang diteliti untuk mengetahui variabel apa saja yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Variabel yang mungkin bisa digunakan adalah minat belajar, kepercayaan diri, gaya belajar, kesiapan belajar dan lain-lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, Sujarwo, Atmowardoyo, and H Nurhikmah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Candra, Evita, Deka Setiawan, and Diana Ermawati. "Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan." *JLEB: Journal of Law, Education and Business* 1, no. 2 (2023): 139–46. <https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1088>.
- Dasep bayu Akhyar. *Model Model Pembelajaran*. Vol. 16, 2022.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Dkk, Fauzan. *Microtheacing Di SD/MI*. Edisi Pert. Jakarta: Kencana, 2020.
- Emda Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 93–196.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2020): 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Faradita, Meirza Nanda. *Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran Course Review Horay*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2021.
- Gunardi. "Inquiry Based Learning Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pelajaran IPA," 2020. <https://jurnal.uns.ac.id/she>.
- Habibullah, Abdul Rahman. "Pengaruh Keaktifan Dalam Berorganisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Curup," 2023. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/6310/1/abdurrahman.pdf>.
- Handayani, Wahyu Eko. "120+ ICE BREAKING DALAM PEMBELAJARAN." Jawa Barat: Goresan Pena, 2022.
- Hosaini, Siti Maryam. *Pengembangan Bahan Ajar PAI Menggunakan Model Inkuiri*, 2022.
- Iwan Hermawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan ( Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method )*. Pekalongan: Hidayatul Quran Pekalongan, 2020.
- Juniati, Ni Wayan, and I Wayan Widiana. "Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa." *Journal of Education Action Research* 1, no. 2 (2020): 122. <https://doi.org/10.23887/jeiar.v1i2.12045>.
- Krisnawan, Indra, Datuk Muhammad Nasaruddi, Ikram Nur Zanetti Fritzy, Septiadi, and Julita Lindriany. "Pengaruh Metode Mengajar Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa Di Sdn 005 Sambaliung." *Edunomika* 08, no. 01 (2024): 53–54.
- Kurnia Sari, Rike, Faizal Chan, Dwi Kurnia Hayati, Akhmad Syaferi, and Halimah Sa. "Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Ipa Di Sd Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian Analysis of the Low Students Motivation in the Science Learning Process in Sd Negeri 08/I Rengas Condong Kecamatan Muara." *Journal of Biology Education Research* 1, no. 2 (2020): 63–79. <http://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/Al-Jahiz>.

- Lubis, Maulana arafat & Nashran Azizan. *Pembelajaran Tematik SD/MI, Implementasi Kurikulum 2023 Berbasis HOTS*. Edited by Alviana C. DI Yogyakarta, 2019.
- Lubis, Putriani, Maria Bintang Hasibuan, and Gusmaneli Gusmaneli. “Teori-Teori Belajar Dalam Pembelajaran.” *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 3 (2024): 1–18.
- Mario, Pardomuan Nauli Josip. *Model-Model Pembelajaran*. Muhammad R. Sada Kurnia Pustaka, 2022.
- Masfaratna. “Model Pembelajaran Inkuiiri Berbantuan Simulasi Media PhET Meningkatkan Hasil Belaja.” edited by Randi Pratama Murtikusuma M. Hidayat, Miskadi, Muhamad Suhardi. Indonesia: Penerbit P4I, 2023.
- Matlani, and Aan Yusuf Khunaifi. “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (2020): 81–102.
- Maulana, danda Djuanda, Nurdianah Afinah. “Ragam Model Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Edisi Ke-2).” edited by M. Maulana Dadan Djuanda. Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2015.
- Muharrir Syahruddin, Muharrir, Herdah, and Rustan Effendy. “Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang.” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20, no. 2 (December 15, 2022): 179–86. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i2.3318>.
- Nasrun, AR. “Psikologi Belajar.” *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 2020 <https://media.neliti.com/media/publications/56878-psikologi-belajar-9153cae7.pdf>.
- Neliwati. *Metode Penelitian Kuantitatif:Kajian Teori Dan Praktek*. FТИK UIN SUMATERA UTARA, 2021.
- Nelly Wedyawati & Yasinta Lisa. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bening Media Publishing, 2019.
- Nurhikma. *Pengaruh Penerapan Positive Reinforcement Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA. DI* Yogyakarta: Irawan Massie, 2021.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.
- Rahman, Sunarti. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.
- Redjeki, Agoestyowati. *Ice Breaking For All Aneka Permainan Dan Aktivitas Untuk Menghidupkan Suasana Dan Menyukseskan Acara*. Jakarta Barat: PT. Gramedia Pustaka Utama Anggota IKAPI, 2015.
- Ridha, Muhammad. “Teori Motivasi McClelland Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran PAI.” *Palapa* 8, no. 1 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.673>.
- Rustini, Tin, and Farida Tjandra. “Penggunaan Model Inkuiiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SD,” 2020, 32–203.
- Saputro, Birawan Cahyo. “Meningkatkan Hasil Belajar Sifat-Sifat Cahaya Dengan

- Metode Inquiri Pada Kelas V Semester II SDN Sumogawe O47 2.1.2. Ruang Lingkup Dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)," 2015, 6–22.
- Sartika, Septi Budi. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*, 2022. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>.
- Selvi., Hisbullah & Nurhayati. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Sulawesi Selatan: Penerbit Aksara Timur, 2020.
- Slameto. "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." In *Ed.Rev. Cet.5.*, 195. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Sunarto. "Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif." *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif* 21, no. 5 (2020): 247–49.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Edited by Juwinanto. Cet 14. Jakarta: Sinar Grafika Offset PT. Bumi Aksara, 2022. [https://books.google.co.id/books?id=8o5\\_tQEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=8o5_tQEACAAJ&lpg=PP1&hl=id&pg=PR4#v=onepage&q&f=false).
- Wana, Prima Rias, Marina Gusnia Ruchiyat, and Siti Nurhidayah. "Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 4, no. 01 (2024): 110–24. <https://doi.org/10.57008/jjp.v4i01.698>.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SD NEGERI 200508 SIHITANG**

Jl. HT Rizal Nurdin Km 4,5-Sihitang Kec. Padangsidimpuan Tenggara

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET**

Nomor : 421.2/38/SD/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ERLINA RITONGA, S.Pd  
NIP : 19651011 198909 2 001  
Jabatan / Golongan : Kepala Sekolah / Pembina TK I, IVB  
Unit Kerja : SD Negeri 200508 Padangsidimpuan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : THALITHA ULIMA MAJIDA  
NIM : 2020500054  
Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan riset pada SD Negeri 200508 Padangsidimpuan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Modal Pembelajaran Inquiry dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Padangsidimpuan**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.



2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 356 /Un.28/E.1/TL.00.9/01/2025  
ampiran :-  
al : Izin Riset  
Penyelesaian Skripsi

22 Januari 2025

th. Kepala SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Thalitha Ulima Majida  
NIM : 2020500054  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. M. J. Sutoyo Komp. PT. KAI Lk. VI, Kota Tebing Tinggi

ialah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 200508 Sihitang Padangsidimpuan”**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 3 Februari 2025 s.d. tanggal 3 Maret 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Liswianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001

**LAMPIRAN I****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan** : SD Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan

**Kelas / Semester** : IV (Empat) / 1

**Tema 1** : Tumbuhan Sumber Daya Kehidupan

**Sub Tema 1** : Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya

**Pembelajaran** : 1

**Alokasi Waktu** : 2x 35 menit

**A. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

**Muatan : IPA**

1) **Standar Kompetensi**

2 Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

2) **Standar Kompetensi**

1.1 Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya

3) **Indikator**

1. Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.

2. Menjelaskan fungsi akar bagi tumbuhan.

3. Menyebutkan jenis-jenis akar tumbuhan.

**B. TUJUAN**

1. Melalui pengamatan terhadap tumbuhan, siswa dapat menyebutkan empat bagian tumbuhan dengan tepat.
2. Melalui tanya jawab tentang bagian tumbuhan, siswa dapat menjelaskan 2 fungsi akar bagi tumbuhan dengan tepat.
3. Melalui diskusi tentang akar tumbuhan, siswa dapat menyebutkan 2 jenis akar tumbuhan dengan tepat

**C. MATERI**

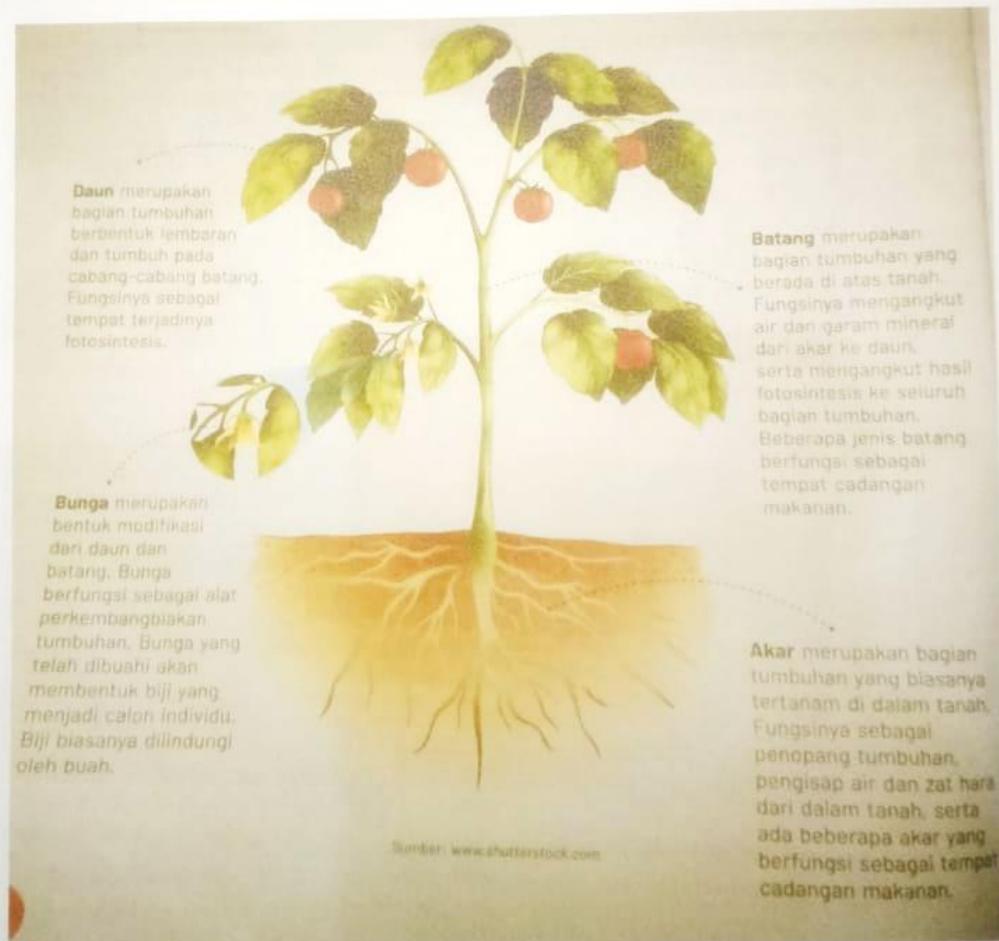
“Bagian -bagian tumbuhan dan fungsinya”.

## Materi Ajar

### STRUKTUR AKAR TUMBUHAN



Tumbuhan termasuk makhluk hidup, karena tumbuhan dapat tumbuh dan berkembang. Seperti halnya makhluk hidup lain, tumbuhan juga memiliki bagian-bagian yang penting. Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam proses kehidupannya. Bagian-bagian tersebut antara lain : akar, batang, daun, bunga, buah, dan biji.



## AKAR

Ada bagian tumbuhan yang berada di atas tanah dan ada bagian tumbuhan yang berada di bawah tanah. Bagian tumbuhan yang berada di dalam tanah adalah akar. Akar membuat tumbuhan menjadi tidak mudah untuk dicabut dari tanah.

Fungsi akar adalah :

1. Mengkokohkan tumbuhan, sehingga tidak mudah roboh jika terkena angin atau air hujan;
2. Menyerap zat-zat hara/ mineral dan air dari dalam tanah, yang dibutuhkan untuk membuat makanan
3. Menyimpan cadangan makanan, misalnya pada beberapa tumbuhan umbi-umbian
4. Sebagai alat pernafasan, misalnya akar gantung

Bentuk akar ada bermacam-macam, yaitu



akar bawang



akar wortel



akar jagung



Akar ubi kayu digunakan sebagai cadangan makanan



Akar pohon bakau berfungsi tempat membantu penyerapan oksigen



Akar serabut



Akar tunggang

Berdasarkan bentuknya, terdapat dua jenis akar, yaitu akar serabut dan akar tunggang. Adalah sebagai berikut:

1. Akar serabut merupakan akar yang keluar dari pangkal batang utama dan umumnya bergerombol sebagai pengganti akar tunggang yang tidak berkembang. Akar serabut biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *monokotil* (biji berkeping tunggal). Misalnya, padi, jagung, dan kelapa.
2. Akar tunggang merupakan akar utama yang tumbuh dari biji, tegak ke bawah dan dari akar utama keluar cabang akar. Akar tunggang biasanya dimiliki oleh tumbuhan jenis *dikotil* (biji berkeping dua). Misalnya, mangga, jambu, jeruk, dan kacang-kacangan.

#### D. MODEL & METODE

Model Pembelajaran : Inquiry Based Learning

Metode Pembelajaran : Ceramah, Pengamatan, Tanya jawab, Diskusi, Pemberian tugas

#### E. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media Pembelajaran:

1. Gambar bagian-bagian tumbuhan, akar tumbuhan di buku paket Epsps untuk SD/MI
2. Tanaman yang ada di sekitar sekolah
3. Alat-alat tulis

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Tema 1 Tumbuhan Sumber Daya Kehidupan. Sub Tema Bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya Volume 1, Hlm 2-3*

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi waktu
Pembuka	<p>1. Guru memberi salam dan meminta siswa duduk dengan baik (<i>Nilai Bersahabat, Disiplin</i>)</p> <p>2. Guru memimpin berdoa sebelum pelajaran dimulai (<i>Nilai Relegius</i>)</p> <p>3. Guru mengecek kehadiran siswa (<i>Nilai Disiplin</i>)</p> <p>4. Guru mengecek kebersihan kelas (<i>Nilai Disiplin, Peduli Sosial</i>). (orientasi masalah)</p> <p>5. Guru mengajak siswa untuk reflesing dengan Tepuk semangat dan tepuk buka tutup ( Ice Breaking) “Tepuk semangat (prok).(prok)” Se..(prok).(prok), ma..(prok) (prok), ngat ..(prok).(prok) Semangat.. yeee.. (prok).(prok) Buka tutup, buka tutup bertepuk tangan (prok).(prok)kanan Buka tutup, buka tutup bertepuk tangan (prok).(prok)kiri Digulung-gulung2x lalu ketawa hihi... Digulung-gulung2x lalu ketawa haha..</p> <p>6. Guru menarik perhatian siswa melalui apersepsi dengan pertanyaan (<i>Nilai Komunikatif</i>) sebagai berikut (Merumuskan masalah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Coba, perhatikan, makhluk hidup di sekitar kita! Sebutkan!</li> <li>• Apakah tumbuhan termasuk makhluk hidup?</li> <li>• Sebutkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar!</li> <li>• Sebutkan bagian-bagian tumbuhan!</li> <li>• Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (<i>Nilai Komunikatif</i>)</li> </ul> <p>7. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Lihat Kebunku” (<i>Nilai Keindahan</i>) (ice breaking) Lihat kebunku penuh dengan bunga</p>	10 menit

	<p>Ada yang merah dan ada yang putih  Setiap hari ku siraman semua  Mawar melati semuanya indah</p>	
<b>Inti</b>	<p>1. Eksplorasi (<b>Merumuskan masalah</b>)</p> <p>1.1 Siswa diajak ke lingkungan sekitar dan mengamati Tumbuhan yang ada (<i>Nilai Mandiri, Rasa ingin tahu</i>)</p> <p>1.2 Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang bagian-bagian tumbuhan (<i>Nilai rasa ingin tahu</i>)</p> <p>1.3 Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang akar, jenis, dan fungsinya (<i>Nilai rasa ingin tahu</i>)</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>2.1 Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok (<i>Nilai Kerjasama</i>)</p> <p>2.2 Masing-masing kelompok melakukan pengamatan dan diskusi (<i>Nilai Kerjasama</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• tugasnya mencari 2 jenis tanaman yang memiliki akar tuggang dan serabut.</li> <li>• Sebutkan jenis tanaman dan bagian bagian tumbuhan</li> <li>• Sebutkan fungsi akar bardasarkan penjelasan guru</li> </ul> <p>2.3 3 orang siswa perwakil kelompok maju ke depan kelas melaporkan hasil diskusinya (<i>Nilai Tanggungjawab</i>) (<i>mengumpulkan data</i>)</p> <p>3. Konfirmasi (<b>Merumuskan Hipotesis</b>)</p> <p>3.1 Siswa dari kelompok lain memberikan tanggapannya terhadap hasil diskusi kelompok yang melaporkan (<i>Nilai Menghargai prestasi</i>)</p> <p>3.2 Guru memberi penguatan terhadap hasil diskusi siswa (<i>Nilai Menghargai prestasi</i>)</p> <p>3.3 Dengan bimbingan guru, siswa mampu menjelaskan tentang struktur akar tumbuhan dan fungsinya untuk memperkuat jawabannya. (<i>Nilai Mandiri</i>) (<b>menguji Hipotesis</b>)</p>	45 menit

<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelompok yang point terbanyak akan diberi reward</li> <li>2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran (<b>merumuskan kesimpulan</b>)</li> <li>3. Guru dan siswa bernyanyi bersama tentang tanaman (<b>ice breaking</b>)           <ul style="list-style-type: none"> <li>“Tepuk tanaman (prok).(prok)”</li> <li>Akar merambat ditanah (prok).(prok)</li> <li>Batangnya kokoh berdiri (prok).(prok)</li> <li>Dahan ranting melambai, tumbuh daun yang lebar</li> <li>Bunga-bunga bermekaran (prok).(prok)</li> <li>Buah-buah bermacam rasa (prok).(prok)</li> </ul> </li> <li>4. Guru menutup pelajaran dengan hamdallah</li> </ol>	15 menit
----------------	--	----------

Mengetahui  
**Kepala SD Negeri**  
**200508 Sihitang ,**



Erlina Ritonga, S.Pd  
NIP . 19651011 198909 2 001

Padangsidimpuan, 2025  
**Guru Wali Kelas IV,**

  
Md Syahrial Romadon, S.Pd  
NIP . 198704282023211005

**Mahasiswi**

  
Thalitha Ulima Majida  
NIM: 2020500054

Irene M.J.A. Khristiyono Nani R.



Kurikulum  
Merdeka

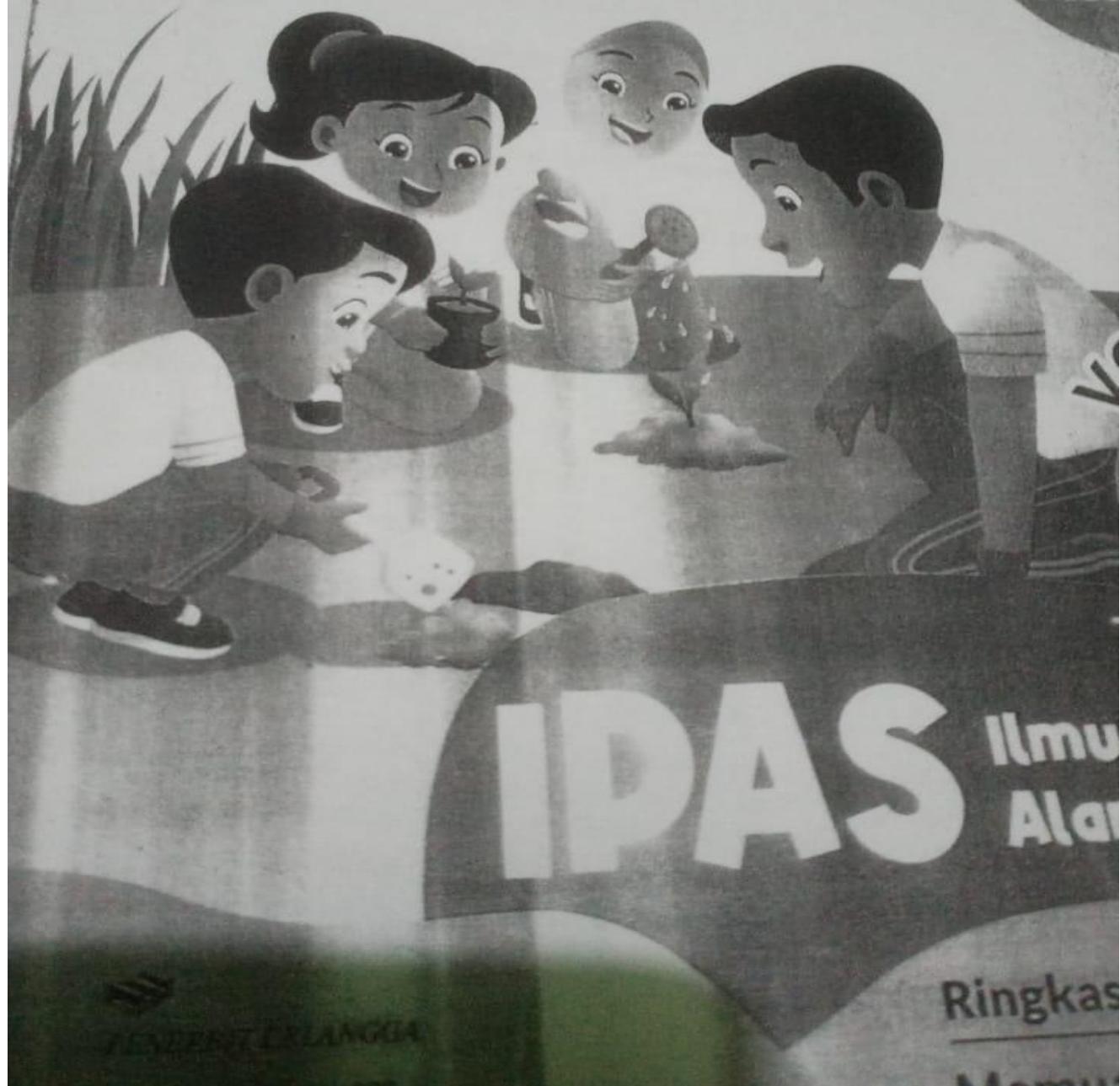
# ESPS

Erlangga Straight

Point Series

Simple  
Modern

SD/  
Kel



# IPAS

Ilmu  
Alam

Ringkas

Mengajar

**LAMPIRAN I:**  
**KUESIONER**

## **Angket Model Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Pada Pembelajaran IPA**

Mata Pelajaran : IPA

Sekolah : SD NEGERI 200508 Sihitang Padangsidimpuan

Hari/tanggal : .....

Kelas : .....

### Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 12 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran IPA yang ada di sekolahmu. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu.
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban

Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Terima kasih.

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya senang belajar IPA dengan cara mencari dan menemukan sendiri jawabannya.				
2	Guru memberikan kegiatan ice breaking yang menyenangkan sebelum pelajaran dimulai.				
3	Ice breaking membuat saya lebih semangat belajar IPA.				
4	Saya mudah memahami materi IPA ketika belajar melalui percobaan atau kegiatan langsung.				
5	Guru memberi kesempatan kepada saya untuk bertanya dan mencari jawaban sendiri.				
6	Saya merasa senang bekerja sama dengan teman saat melakukan kegiatan percobaan IPA.				
7	Ice breaking membantu saya untuk tidak bosan saat belajar IPA.				
8	Pembelajaran IPA dengan cara inquiry membuat saya lebih				

	aktif.			
9	Saya merasa waktu belajar IPA berjalan lebih cepat karena menyenangkan.			
10	Guru memberikan bimbingan yang jelas saat saya melakukan percobaan atau mencari jawaban.			
11	Saya dapat mengingat pelajaran IPA lebih lama karena belajar melalui pengalaman langsung.			
12	Saya ingin pelajaran IPA berikutnya juga menggunakan model inquiry dan ice breaking.			

### Angket Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA

Mata Pelajaran : IPA

Sekolah : SD NEGERI 200508 Sihitang Padangsidimpuan

Hari/tanggal : .....

Kelas : .....

Petunjuk

1. Pada kuesioner ini terdapat 20 pernyataan. Pertimbangkan baik-baik setiap pernyataan dalamkaitannya dengan pembelajaran IPA yang ada di sekolahmu. Berilah jawaban yang benar- benar cocok dengan pilihanmu..
2. Pertimbangkan setiap pernyataan secara terpisah. Jawabanmu jangan dipengaruhi oleh jawaban terhadap pernyataan lain.
3. Catat responmu pada lembar jawaban yang tersedia, dan ikuti petunjuk-petunjuk lain yang mungkin diberikan berkaitan dengan lembar jawaban
4. Pilihan jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai apapun. Terima kasih.

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
1	Saya merasa senang setiap kali pelajaran IPA dimulai.				
2	Saya berusaha memahami setiap penjelasan guru tentang pelajaran IPA.				

No	Pertanyaan	Tanggapan			
		STS	TS	S	SS
3	Saya ingin mendapatkan nilai yang baik dalam pelajaran IPA.				
4	Saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran IPA.				
5	Saya suka jika ada kegiatan percobaan dalam pelajaran IPA.				
6	Saya belajar kembali di rumah setelah pelajaran IPA di sekolah.				
7	Saya berani bertanya jika tidak memahami materi IPA.				
8	Saya merasa bangga jika dapat menjawab pertanyaan guru tentang IPA.				
9	Saya berusaha menyelesaikan tugas-tugas IPA dengan baik.				
10	Saya merasa IPA adalah pelajaran yang penting untuk kehidupan sehari-hari.				
11	Saya senang belajar IPA bersama teman-teman di kelompok.				
12	Saya ingin tahu lebih banyak tentang hal-hal yang dipelajari dalam IPA.				
13	Saya tetap berusaha memahami pelajaran IPA walaupun sulit.				
14	Saya merasa gembira jika hasil belajar IPA saya meningkat.				
15	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru menjelaskan percobaan IPA.				
16	Saya berusaha untuk selalu hadir tepat waktu pada pelajaran IPA.				
17	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam pelajaran IPA.				
18	Saya senang jika guru memberikan pujian atas hasil belajar IPA saya.				
19	Saya sering membaca buku atau menonton video tentang IPA di luar jam pelajaran sekolah.				
20	Saya ingin terus belajar IPA agar bisa menjadi orang yang pintar dan berguna.				

**LAMPIRAN II:**  
**DATA JAWABAN**  
**RESPONDEN**

SKOR PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN														
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH
1	IVA1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	33
2	IVA2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
3	IVA3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	30
4	IVA4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	35
5	IVA5	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32
6	IVA6	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	34
7	IVA7	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	30
8	IVA8	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	29
9	IVA9	3	1	3	1	3	2	2	3	2	2	3	3	28
10	IVA10	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	33
11	IVA11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	33
12	IVA12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	34
13	IVA13	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	32
14	IVA14	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	34
15	IVA15	3	1	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	29
16	IVA16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35
17	IVA17	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	31
18	IVA18	3	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3	3	31
19	IVA19	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	31
20	IVA20	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	29
21	IVA21	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	1	28
22	IVA22	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	31
23	IVA23	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	33
24	IVA24	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	32
25	IVA25	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	33

SKOR PRE-TEST KELOMPOK EKSPERIMEN														
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	JUMLAH
26	IVA26	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	30
27	IVA27	3	2	2	1	2	2	3	3	3	3	2	3	29
28	IVA28	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	31
29	IVA29	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	31
30	IVA30	3	3	3	3	1	2	2	2	3	3	2	1	28
31	IVA31	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	29
32	IVA32	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	32
JUMLAH													1004	
RATA-RATA													31,375	



## **SKOR PRE-TEST KELOMPOK KONTROL**

## **SKOR PRE-TEST KELOMPOK KONTROL**

## **SKOR POST-TEST KELOMPOK KONTROL**

## **SKOR POST-TEST KELOMPOK KONTROL**

		SKOR MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMENT																				
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	IVA1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	74	
2	IVA2	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	57
3	IVA3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	56
4	IVA4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	57
5	IVA5	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	59
6	IVA6	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	59
7	IVA7	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	53
8	IVA8	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	54
9	IVA9	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	52
10	IVA10	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	46
11	IVA11	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	49
12	IVA12	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	50
13	IVA13	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	50
14	IVA14	3	3	2	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	3	52
15	IVA15	2	2	3	3	3	3	3	1	2	3	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	47
16	IVA16	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	52
17	IVA17	1	2	3	2	3	3	3	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	3	2	3	41
18	IVA18	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	51
19	IVA19	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	48
20	IVA20	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	49
21	IVA21	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	49
22	IVA22	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	49
23	IVA23	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	3	1	3	2	3	48
24	IVA24	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	56
25	IVA25	1	3	3	1	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	48

		SKOR MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK EKSPERIMEN																				
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
26	IVA26	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	2	3	2	47
27	IVA27	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	46
28	IVA28	2	3	1	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	53
29	IVA29	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	56
30	IVA30	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	58
31	IVA31	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	59
32	IVA32	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	61

SKOR MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL																						
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	IVB1	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	51
2	IVB2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
3	IVB3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	49
4	IVB4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
5	IVB5	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	52
6	IVB6	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
7	IVB7	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	45
8	IVB8	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	45
9	IVB9	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	47
10	IVB10	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	51
11	IVB11	2	2	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	49
12	IVB12	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51
13	IVB13	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
14	IVB14	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	52
15	IVB15	3	3	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	49

		SKOR MOTIVASI BELAJAR KELOMPOK KONTROL																				
No	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
16	IVB16	3	1	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
17	IVB17	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	50
18	IVB18	3	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	48
19	IVB19	1	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	52
20	IVB20	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	45
21	IVB21	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	46
22	IVB22	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	45
23	IVB23	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	54
24	IVB24	3	1	3	3	1	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	53
25	IVB25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	55
26	IVB26	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	45
27	IVB27	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50
28	IVB28	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	48
29	IVB29	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	52
30	IVB30	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	47
31	IVB31	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	47
32	IVB32	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	54

**LAMPIRAN III:**  
**DATA SPSS**

## **UJI VALIDITAS PRE\_TEST EKSPERIMEN**

### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

## **Correlations**

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 01:36:52
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	User-defined missing values are treated as missing.  Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.032 00:00:00.016

[DataSet0]

**Correlations**

		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Jumlah_X
X1	Pearson Correlation	1	-.196	-.200	-.099	-.148	-.335	-.155	.093	-.256	.147	-.144	-.205	.535**
	Sig. (2-tailed)		.283	.272	.590	.419	.061	.396	.612	.157	.422	.432	.260	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	-.196	1	-.130	.196	.159	.146	.010	-.422*	.145	.182	.005	-.325	.955**
	Sig. (2-tailed)	.283		.477	.283	.386	.426	.956	.016	.427	.318	.977	.069	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	-.200	-.130	1	.040	-.127	.000	-.062	.062	-.057	-.530**	-.096	-.082	.927**
	Sig. (2-tailed)	.272	.477		.830	.489	1.000	.735	.735	.757	.002	.602	.656	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	-.099	.196	.040	1	.002	.221	.022	.120	.008	-.079	.062	-.215	.392*
	Sig. (2-tailed)	.590	.283	.830		.991	.224	.907	.513	.963	.669	.737	.237	.026
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	-.148	.159	-.127	.002	1	.426*	.187	.187	-.009	-.016	.259	.022	.516**
	Sig. (2-tailed)	.419	.386	.489	.991		.015	.304	.304	.961	.933	.153	.906	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	-.335	.146	.000	.221	.426*	1	.487**	.209	.318	.066	.322	.183	.754**
	Sig. (2-tailed)	.061	.426	1.000	.224	.015		.005	.252	.076	.721	.073	.315	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	-.155	.010	-.062	.022	.187	.487**	1	.536**	.332	.133	.276	.223	.683**
	Sig. (2-tailed)	.396	.956	.735	.907	.304	.005		.002	.064	.469	.127	.220	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	.093	-.422*	.062	.120	.187	.209	.536**	1	.049	-.306	.276	.121	.415*
	Sig. (2-tailed)	.612	.016	.735	.513	.304	.252	.002		.791	.088	.127	.509	.018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson Correlation	-.256	.145	-.057	.008	-.009	.318	.332	.049	1	.071	-.048	.087	.395*
	Sig. (2-tailed)	.157	.427	.757	.963	.961	.076	.064	.791		.699	.795	.634	.025
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.147	.182	-.530**	-.079	-.016	.066	.133	-.306	.071	1	-.233	-.042	.599**

	Sig. (2-tailed)	.422	.318	.002	.669	.933	.721	.469	.088	.699		.200	.819	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	-.144	.005	-.096	.062	.259	.322	.276	.276	-.048	-.233	1	.167	.369*
	Sig. (2-tailed)	.432	.977	.602	.737	.153	.073	.127	.127	.795	.200		.361	.038
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	-.205	-.325	-.082	-.215	.022	.183	.223	.121	.087	-.042	.167	1	.438**
	Sig. (2-tailed)	.260	.069	.656	.237	.906	.315	.220	.509	.634	.819	.361		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah_X	Pearson Correlation	-.135	.255	-.027	.392*	.516**	.754**	.683**	.415*	.395*	.099	.369*	.238	1
	Sig. (2-tailed)	.462	.159	.884	.026	.002	.000	.000	.018	.025	.589	.038	.190	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS POST\_TEST EKSPERIMEN

CORRELATIONS

/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah\_X  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.

### Correlations

#### Notes

Output Created		11-Apr-2025 01:40:08
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 32
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

#### Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Jumlah_X
X1	Pearson Correlation	1	.487**	.209	.318	.066	.487**	.209	.318	.066	.322	.183	.322
	Sig. (2-tailed)		.005	.252	.076	.721	.005	.252	.076	.721	.073	.315	.073

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.487**	1	.536**	.332	.133	1.000**	.536**	.332	.133	.276	.223	.276	.839**
	Sig. (2-tailed)	.005		.002	.064	.469	.000	.002	.064	.469	.127	.220	.127	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	.209	.536**	1	.049	-.306	.536**	1.000**	.049	-.306	.276	.121	.276	.522**
	Sig. (2-tailed)	.252	.002		.791	.088	.002	.000	.791	.088	.127	.509	.127	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	.318	.332	.049	1	.071	.332	.049	1.000**	.071	-.048	.087	-.048	.556**
	Sig. (2-tailed)	.076	.064	.791		.699	.064	.791	.000	.699	.795	.634	.795	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	.066	.133	-.306	.071	1	.133	-.306	.071	1.000**	-.233	-.042	-.233	.657**
	Sig. (2-tailed)	.721	.469	.088	.699		.469	.088	.699	.000	.200	.819	.200	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	.487**	1.000**	.536**	.332	.133	1	.536**	.332	.133	.276	.223	.276	.839**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.002	.064	.469		.002	.064	.469	.127	.220	.127	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	.209	.536**	1.000**	.049	-.306	.536**	1	.049	-.306	.276	.121	.276	.522**
	Sig. (2-tailed)	.252	.002	.000	.791	.088	.002		.791	.088	.127	.509	.127	.002
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	.318	.332	.049	1.000**	.071	.332	.049	1	.071	-.048	.087	-.048	.556**
	Sig. (2-tailed)	.076	.064	.791	.000	.699	.064	.791		.699	.795	.634	.795	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson Correlation	.066	.133	-.306	.071	1.000**	.133	-.306	.071	1	-.233	-.042	-.233	.657**
	Sig. (2-tailed)	.721	.469	.088	.699	.000	.469	.088	.699		.200	.819	.200	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.322	.276	.276	-.048	-.233	.276	.276	-.048	-.233	1	.167	1.000**	.381*
	Sig. (2-tailed)	.073	.127	.127	.795	.200	.127	.127	.795	.200		.361	.000	.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	.183	.223	.121	.087	-.042	.223	.121	.087	-.042	.167	1	.167	.431*

	Sig. (2-tailed)	.315	.220	.509	.634	.819	.220	.509	.634	.819	.361		.361	.014
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32		32	32
X12	Pearson Correlation	.322	.276	.276	-.048	-.233	.276	.276	-.048	-.233	1.000**	.167	1	.381*
	Sig. (2-tailed)	.073	.127	.127	.795	.200	.127	.127	.795	.200	.000	.361		.031
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah_X	Pearson Correlation	.636**	.839**	.522**	.556**	.257	.839**	.522**	.556**	.257	.381*	.431*	.381*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.001	.156	.000	.002	.001	.156	.031	.014	.031	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS PRE\_TEST KONTROL

### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X
```

```
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
```

```
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

### Notes

Output Created		11-Apr-2025 01:43:19
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

## Syntax

```
|CORRELATIONS  
| /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9  
| X10 X11 X12 Jumlah_X  
| /PRINT=TWOTAIL NOSIG  
| /MISSING=PAIRWISE.
```

## Resources

## Processor Time

00:00:00.000

## Elapsed Time

00:00:00.005

## [DataSet0]

## Correlations

X7	Pearson Correlation	-.124	.277	.158	.141	.215	.313	1	.280	-.228	.181	-.043	.433**	.433**
	Sig. (2-tailed)	.498	.125	.388	.441	.237	.081		.121	.209	.322	.817	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	.152	.130	-.103	-.192	.156	.000	.280	1	-.241	-.387*	-.068	.744**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.406	.477	.576	.293	.393	1.000	.121		.184	.029	.713	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson Correlation	-.008	-.046	.031	.101	-.306	.270	-.228	-.241	1	.389*	.133	.614**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.967	.803	.867	.582	.088	.136	.209	.184		.028	.470	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	.229	-.084	.265	.062	-.101	.289	.181	-.387*	.389*	1	.218	.758**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.207	.647	.143	.736	.583	.109	.322	.029	.028		.230	.000	.006
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	.159	-.048	.052	.235	-.198	-.076	-.043	-.068	.133	.218	1	.436**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.386	.795	.777	.195	.277	.681	.817	.713	.470	.230		.457	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	-.034	-.162	.138	-.111	.010	-.055	.133	.244	.214	.158	-.136	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.853	.376	.452	.544	.959	.766	.467	.178	.240	.389	.457		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah_X	Pearson Correlation	.299	.336	.295	.364*	.157	.439*	.579**	.288	.268	.473**	.239	.352*	1
	Sig. (2-tailed)	.097	.060	.101	.041	.392	.012	.001	.110	.138	.006	.188	.048	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS POST\_TEST KONTROL

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

### Correlations

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 06:55:21
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
	N of Rows in Working Data File	32
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 Jumlah_X /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.016
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	Jumlah_X
--	----	----	----	----	----	----	----	----	----	-----	-----	-----	----------

X1	Pearson Correlation	1	.313	.000	.270	.289	.070	-.064	-.066	.107	-.367*	.107	-.076	.399*
	Sig. (2-tailed)		.081	1.000	.136	.109	.705	.729	.721	.559	.039	.559	.681	.024
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X2	Pearson Correlation	.313	1	.280	-.228	.181	.030	-.371*	.152	.087	-.121	.087	-.043	.389*
	Sig. (2-tailed)	.081		.121	.209	.322	.869	.037	.405	.635	.511	.635	.817	.028
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X3	Pearson Correlation	.000	.280	1	-.241	-.387*	-.062	-.057	.059	-.288	.246	-.288	-.068	.521**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.121		.184	.029	.735	.757	.749	.110	.175	.110	.713	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X4	Pearson Correlation	.270	-.228	-.241	1	.389*	.122	.009	-.080	-.014	-.185	-.014	.133	.779**
	Sig. (2-tailed)	.136	.209	.184		.028	.507	.963	.664	.937	.310	.937	.470	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X5	Pearson Correlation	.289	.181	-.387*	.389*	1	.201	-.257	-.038	.186	-.159	.186	.218	.406*
	Sig. (2-tailed)	.109	.322	.029	.028		.271	.155	.836	.309	.385	.309	.230	.021
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X6	Pearson Correlation	.070	.030	-.062	.122	.201	1	.049	-.306	.276	.121	.276	-.005	.443*
	Sig. (2-tailed)	.705	.869	.735	.507	.271		.791	.088	.127	.509	.127	.977	.011
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X7	Pearson Correlation	-.064	-.371*	-.057	.009	-.257	.049	1	.071	-.048	.087	-.048	-.178	.591**
	Sig. (2-tailed)	.729	.037	.757	.963	.155	.791		.699	.795	.634	.795	.330	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X8	Pearson Correlation	-.066	.152	.059	-.080	-.038	-.306	.071	1	-.233	-.042	-.233	-.413*	.536**
	Sig. (2-tailed)	.721	.405	.749	.664	.836	.088	.699		.200	.819	.200	.019	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X9	Pearson Correlation	.107	.087	-.288	-.014	.186	.276	-.048	-.233	1	.167	1.000**	-.089	.402*
	Sig. (2-tailed)	.559	.635	.110	.937	.309	.127	.795	.200		.361	.000	.628	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X10	Pearson Correlation	-.367*	-.121	.246	-.185	-.159	.121	.087	-.042	.167	1	.167	.132	.396*
	Sig. (2-tailed)	.039	.511	.175	.310	.385	.509	.634	.819	.361		.361	.473	.025

	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X11	Pearson Correlation	.107	.087	-.288	-.014	.186	.276	-.048	-.233	1.000**	.167	1	-.089	.402*
	Sig. (2-tailed)	.559	.635	.110	.937	.309	.127	.795	.200	.000	.361		.628	.023
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
X12	Pearson Correlation	-.076	-.043	-.068	.133	.218	-.005	-.178	-.413*	-.089	.132	-.089	1	.437**
	Sig. (2-tailed)	.681	.817	.713	.470	.230	.977	.330	.019	.628	.473	.628		.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah_X	Pearson Correlation	.399*	.389*	.221	.279	.406*	.443*	.091	.036	.402*	.396*	.402*	.137	1
	Sig. (2-tailed)	.024	.028	.224	.121	.021	.011	.621	.844	.023	.025	.023	.456	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR EKSPERIMENT

### CORRELATIONS

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 Jumlah_Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Correlations

### Notes

Output Created		11-Apr-2025 06:59:44
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

## Syntax

```
CORRELATIONS  
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9  
Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19  
Y20 Jumlah_Y  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

## Resources

## Processor Time

00:00:00.015

## Elapsed Time

00:00:00.000

## [DataSet0]

## Correlations





Y19	Pearson Correlation	.174	.230	.422*	.208	.302	.339	.302	.151	.035	-.127	.089	.404*	.113	.149	-.192	-.116	-.009	-.089	1	-.076	.752**
	Sig. (2-tailed)	.341	.205	.016	.253	.093	.057	.093	.409	.850	.490	.629	.022	.537	.415	.292	.526	.963	.628		.681	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y20	Pearson Correlation	-.197	-.155	-.289	-.113	.000	-.180	.000	-.083	-.153	-.134	-.051	.119	.000	-.180	-.430*	-.103	.000	.107	-.076	1	.545**
	Sig. (2-tailed)	.279	.397	.109	.538	1.000	.325	1.000	.650	.402	.465	.781	.518	1.000	.325	.014	.576	1.000	.559	.681		.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah	Pearson Correlation	.575**	.724**	.439*	.581**	.351*	.632**	.372*	.730**	.501**	.727**	.774**	.403*	.459**	.591**	.537**	.480**	.654**	.125	.252	-.145	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.012	.000	.049	.000	.036	.000	.004	.000	.000	.022	.008	.000	.002	.005	.000	.495	.164	.430	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR KONTROL

		Correlations																					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Jumlah _Y	
Y1	Pearson Correlation	1	-.306	.117	.091	-.050	.057	-.124	.152	-.008	.229	.159	-.034	-.170	.209	.083	-.083	.056	.209	.083	-.083	.536**	
	Sig. (2-tailed)		.088	.523	.620	.788	.758	.498	.406	.967	.207	.386	.853	.352	.251	.652	.652	.761	.251	.652	.652	.000	
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Y2	Pearson Correlation	-.306	1	.078	.047	.292	-.049	.277	.130	-.046	-.084	-.048	-.162	-.049	-.206	-.098	-.251	-.125	-.206	-.098	-.251	.435**	
	Sig. (2-tailed)		.088		.671	.799	.105	.792	.125	.477	.803	.647	.795	.376	.792	.258	.594	.167	.496	.258	.594	.167	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Y3	Pearson Correlation	.117	.078	1	-.172	-.334	.000	.158	-.103	.031	.265	.052	.138	.229	.303	.048	.102	.377*	.303	.048	.102	.417*	
	Sig. (2-tailed)		.523	.671		.346	.062	1.000	.388	.576	.867	.143	.777	.452	.207	.092	.795	.578	.033	.092	.795	.578	.018
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Y4	Pearson Correlation	.091	.047	-.172	1	-.044	.322	.141	-.192	.101	.062	.235	-.111	.214	.097	-.022	-.102	-.289	.097	-.022	-.102	.555**	
	Sig. (2-tailed)		.620	.799	.346		.812	.073	.441	.293	.582	.736	.195	.544	.239	.598	.903	.577	.108	.598	.903	.577	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Y5	Pearson Correlation	-.050	.292	-.334	-.044	1	-.175	.215	.156	-.306	-.101	-.198	.010	.058	-.117	.012	-.300	-.027	-.117	.012	-.300	.512**	
	Sig. (2-tailed)		.788	.105	.062	.812		.339	.237	.393	.088	.583	.277	.959	.752	.522	.947	.095	.884	.522	.947	.095	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	
Y6	Pearson Correlation	.057	-.049	.000	.322	-.175	1	.313	.000	.270	.289	-.076	-.055	.125	.070	.070	-.064	-.066	.070	.070	-.064	.471**	

	Sig. (2-tailed)	.758	.792	1.000	.073	.339		.081	1.000	.136	.109	.681	.766	.495	.705	.705	.729	.721	.705	.705	.729	.000
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y7	Pearson Correlation	-.124	.277	.158	.141	.215	.313	1	.280	-.228	.181	-.043	.133	.063	-.109	.030	-.371*	.152	-.109	.030	-.371*	.421**
	Sig. (2-tailed)	.498	.125	.388	.441	.237	.081		.121	.209	.322	.817	.467	.733	.553	.869	.037	.405	.553	.869	.037	.000
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y8	Pearson Correlation	.152	.130	-.103	-.192	.156	.000	.280	1	-.241	-.387*	-.068	.244	-.224	-.062	-.062	-.057	.059	-.062	-.062	-.057	.443**
	Sig. (2-tailed)	.406	.477	.576	.293	.393	1.000	.121		.184	.029	.713	.178	.219	.735	.735	.757	.749	.735	.735	.757	.000
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y9	Pearson Correlation	-.008	-.046	.031	.101	-.306	.270	-.228	-.241	1	.389*	.133	.214	.270	.272	.122	.009	-.080	.272	.122	.009	.421**
	Sig. (2-tailed)	.967	.803	.867	.582	.088	.136	.209	.184		.028	.470	.240	.136	.132	.507	.963	.664	.132	.507	.963	.001
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y10	Pearson Correlation	.229	-.084	.265	.062	-.101	.289	.181	-.387*	.389*	1	.218	.158	.000	.361*	.201	-.257	-.038	.361*	.201	-.257	.387*
	Sig. (2-tailed)	.207	.647	.143	.736	.583	.109	.322	.029	.028		.230	.389	1.000	.042	.271	.155	.836	.042	.271	.155	.029
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y11	Pearson Correlation	.159	-.048	.052	.235	-.198	-.076	-.043	-.068	.133	.218	1	-.136	-.227	-.173	-.005	-.178	-.413*	-.173	-.005	-.178	.442**
	Sig. (2-tailed)	.386	.795	.777	.195	.277	.681	.817	.713	.470	.230		.457	.212	.343	.977	.330	.019	.343	.977	.330	.000
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y12	Pearson Correlation	-.034	-.162	.138	-.111	.010	-.055	.133	.244	.214	.158	-.136	1	.273	.543**	.422*	-.184	.219	.543**	.422*	-.184	.522**
	Sig. (2-tailed)	.853	.376	.452	.544	.959	.766	.467	.178	.240	.389	.457		.130	.001	.016	.313	.228	.001	.016	.313	.002
	N	32	32	32	32	32		32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y13	Pearson Correlation	-.170	-.049	.229	.214	.058	.125	.063	-.224	.270	.000	-.227	.273	1	.487**	.209	.318	.066	.487**	.209	.318	.554**

	Sig. (2-tailed)	.352	.792	.207	.239	.752	.495	.733	.219	.136	1.000	.212	.130		.005	.252	.076	.721	.005	.252	.076	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y14	Pearson Correlation	.209	-.206	.303	.097	-.117	.070	-.109	-.062	.272	.361*	-.173	.543**	.487**	1	.536**	.332	.133	1.000*	.536**	.332	.815**
	Sig. (2-tailed)	.251	.258	.092	.598	.522	.705	.553	.735	.132	.042	.343	.001	.005		.002	.064	.469	.000	.002	.064	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y15	Pearson Correlation	.083	-.098	.048	-.022	.012	.070	.030	-.062	.122	.201	-.005	.422*	.209	.536**	1	.049	-.306	.536**	1.000*	.049	.556**
	Sig. (2-tailed)	.652	.594	.795	.903	.947	.705	.869	.735	.507	.271	.977	.016	.252	.002		.791	.088	.002	.000	.791	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y16	Pearson Correlation	-.083	-.251	.102	-.102	-.300	-.064	-.371*	-.057	.009	-.257	-.178	-.184	.318	.332	.049	1	.071	.332	.049	1.000*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.652	.167	.578	.577	.095	.729	.037	.757	.963	.155	.330	.313	.076	.064	.791		.699	.064	.791	.000	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y17	Pearson Correlation	.056	-.125	.377*	-.289	-.027	-.066	.152	.059	-.080	-.038	-.413*	.219	.066	.133	-.306	.071	1	.133	-.306	.071	.516**
	Sig. (2-tailed)	.761	.496	.033	.108	.884	.721	.405	.749	.664	.836	.019	.228	.721	.469	.088	.699		.469	.088	.699	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y18	Pearson Correlation	.209	-.206	.303	.097	-.117	.070	-.109	-.062	.272	.361*	-.173	.543**	.487**	1.000*	.536**	.332	.133	1	.536**	.332	.815**
	Sig. (2-tailed)	.251	.258	.092	.598	.522	.705	.553	.735	.132	.042	.343	.001	.005	.000	.002	.064	.469		.002	.064	.000
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y19	Pearson Correlation	.083	-.098	.048	-.022	.012	.070	.030	-.062	.122	.201	-.005	.422*	.209	.536**	1.000*	.049	-.306	.536**	1	.049	.556**
	Sig. (2-tailed)	.652	.594	.795	.903	.947	.705	.869	.735	.507	.271	.977	.016	.252	.002	.000	.791	.088	.002		.791	.001
	N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Y20	Pearson Correlation	-.083	-.251	.102	-.102	-.300	-.064	-.371*	-.057	.009	-.257	-.178	-.184	.318	.332	.049	1.000*	.071	.332	.049	1	.490**

Sig. (2-tailed)	.652	.167	.578	.577	.095	.729	.037	.757	.963	.155	.330	.313	.076	.064	.791	.000	.699	.064	.791		.000
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Jumlah Pearson Correlation	.236	.035	.417*	.222	-.012	.321	.282	.113	.321	.387*	-.042	.522**	.554**	.815**	.556**	.190	.116	.815**	.556**	.190	1
Sig. (2-tailed)	.193	.847	.018	.222	.949	.074	.118	.538	.073	.029	.820	.002	.001	.000	.001	.298	.528	.000	.001	.298	
N	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## UJI RELIABILITAS PRE\_TEST EKSPERIMEN

```
RELIABILITY  
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12  
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL  
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 01:38:31
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	32  User-defined missing values are treated as missing.  Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.004

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.866	12

## UJI RELIABILITAS POST\_TEST EKSPERIMEN

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

## Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 01:40:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 32
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.032 00:00:00.000

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	12

## UJI RELIABILITAS PRE\_TEST KONTROL

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

### Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 01:43:37
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
		32
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	User-defined missing values are treated as missing.  Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	12

## UJI RELIABILITAS PRE\_TEST KONTROL

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

### Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 06:55:57
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	32  User-defined missing values are treated as missing.  Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 X6 X7 X8 X9 X10 X11 X12 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.047 00:00:00.016

[DataSet0]

### Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.906	12

## UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR EKSPERIMENTAL

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

## Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:02:13
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none> 32
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax	<b>RELIABILITY</b> /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.	
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

## UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR KONTROL

### RELIABILITY

```
/VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

## Reliability

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:04:41
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File Matrix Input	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	32 User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=Y1 Y2 Y3 Y4 Y5 Y6 Y7 Y8 Y9 Y10 Y11 Y12 Y13 Y14 Y15 Y16 Y17 Y18 Y19 Y20 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

## Scale: ALL VARIABLES

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	32	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.832	20

## UJI NORMALITAS PRE\_TEST EKSPERIMEN

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:38:29
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	32 User-defined missing values are treated as missing.  Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00.000 00:00:00.000 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean Std. Deviation	.0000000 6.05477926
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.129 .129 -.118
Kolmogorov-Smirnov Z		.728
Asymp. Sig. (2-tailed)		.664
a. Test distribution is Normal.		

## UJI NORMALITAS POST\_TEST EKSPERIMEN

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=RES\_2  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:39:42
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	32 User-defined missing values are treated as missing.  Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00.000 00:00:00.000 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean Std. Deviation	.0000000 6.14486719
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.100 .099 -.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.568
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904
a. Test distribution is Normal.		

## UJI NORMALITAS PRE\_TEST KONTROL

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=RES\_1  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:58:41
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	192 User-defined missing values are treated as missing. Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00.000 00:00:00.000 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean Std. Deviation	.0000000 2.37808687
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.174 .127 -.174
Kolmogorov-Smirnov Z		.985
Asymp. Sig. (2-tailed)		.286
a. Test distribution is Normal.		

## UJI NORMALITAS POST\_TEST KONTROL

NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=RES\_2  
 /MISSING ANALYSIS.

### NPar Tests

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:59:22
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	Definition of Missing  Cases Used	192 User-defined missing values are treated as missing.  Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_2 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	00:00:00.000 00:00:00.000 196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81360326
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.113
Kolmogorov-Smirnov Z		.760
Asymp. Sig. (2-tailed)		.610
a. Test distribution is Normal.		

## UJI HOMOGENITAS EKSPERIMEN

ONEWAY Hasil BY Bagian  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

### Oneway

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:54:58
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Definition of Missing	192 User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Hasil BY Bagian /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

Ice Breaking

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.651	1	62	.423

#### ANOVA

Ice Breaking	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	144.000	1	144.000	33.691	.000
Within Groups	265.000	62	4.274		
Total	409.000	63			

## UJI HOMOGENITAS KONTROL

ONEWAY Hasil BY Bagian  
 /STATISTICS HOMOGENEITY  
 /MISSING ANALYSIS.

### Oneway

Notes		
Output Created		11-Apr-2025 07:56:01
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Definition of Missing	192 User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Hasil BY Bagian /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.000

[DataSet0]

#### Test of Homogeneity of Variances

Ice Breaking

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.690	1	62	.410

#### ANOVA

Ice Breaking	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	62.016	1	62.016	16.540	.000
Within Groups	232.469	62	3.749		
Total	294.484	63			

## UJI ANOVA (HIPOTESIS)

ONEWAY Y BY Skor  
/STATISTICS HOMOGENEITY  
/MISSING ANALYSIS.

## Oneway

Notes		
Output Created		28-Oct-2025 09:52:40
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File	DataSet0 <none> <none> <none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File Definition of Missing	128 User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on cases with no missing data for any variable in the analysis.
Syntax		ONEWAY Y BY Skor /STATISTICS HOMOGENEITY /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time Elapsed Time	00:00:00.000 00:00:00.004

[DataSet0]

### Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.070	3	124	.009

### ANOVA

Motivasi Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	236.531	3	78.844	3.251	.024
Within Groups	3007.688	124	24.256		
Total	3244.219	127			

**LAMPIRAN IV:**  
**DOKUMENTASI**



Gambar 1

Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajarsiswa Mata Pelajaran Ipa di Kelas IV Sd Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan



Gambar 2

Peneliti memberikan surat izin penelitian kepada Guru mata Pelajaran IPA untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Dengan Pemberian Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajarsiswa Mata Pelajaran Ipa di Kelas IV Sd Negeri 200508 Sihitang Padang Sidimpuan



Gambar 3

Dokumentasi dengan siswa kelas IVA yang dibuat peneliti sebagai kelas eksperimen, dan kegiatan pada gambar adalah siswa sedang melakukan *ice breaking* dengan judul tepul kelompok.



Gambar 4

Dokumentasi dengan siswa kelas IVB yang dibuat peneliti sebagai kelas kontrol, dan kegiatan pada gambar adalah siswa sedang melakukan kegiatan belajar seperti biasa tanpa adanya *ice breaking*.



Gambar 5

Dokumentasi dengan siswa kelas IVA yang dibuat peneliti sebagai kelas eksperimen, dan kegiatan pada gambar adalah peneliti sedang memberi arahan kepada siswa untuk mengisi angket penelitian.



Gambar 6

Dokumentasi dengan siswa kelas IVB yang dibuat peneliti sebagai kelas kontrol, dan kegiatan pada gambar adalah peneliti sedang memberi arahan kepada siswa untuk mengisi angket penelitian.